



ANGKA WICAKSANA
DEVELOPMENT



PEMERINTAH KOTA BLITAR
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA

LAPORAN AKHIR INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA KOTA BLITAR

2025

KATA PENGANTAR

Laporan ini merupakan laporan akhir dari perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) yang diselenggarakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Blitar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk Memberikan analisis yang mendalam mengenai pembangunan pemuda yang didasarkan pada hasil perhitungan nilai IPP 2025 yang kemudian dapat menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi kebijakan.

Laporan ini disusun untuk menjadi dokumen laporan akhir yang berisi substansi laporan berupa Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi, Capaian Indeks Pembangunan Pemuda dan Penutup. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Blitar, Agustus 2025

Tim Pelaksana Kerja

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud Dan Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	3
1. Lingkup Spasial	3
2. Lingkup Substansi.....	3
D. Dasar Hukum	3
E. Sasaran	3
F. Sistematika penulisan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Pemuda dan Pembangunan	5
1. Pemuda	5
2. Pembangunan Kepemudaan.....	5
B. Profil Pemuda Pemuda Kota Blitar.....	6
1. Berdasarkan Usia	6
2. Berdasarkan Jenis Kelamin	7
C. Gambaran Umum Wilayah.....	7
1. Aspek Geografi	7
2. Aspek Demografi	9
3. Aspek Ekonomi	11
BAB III METODOLOGI	16
A. Metodologi Pendekatan.....	16
1. Pendekatan Komprehensif	16
2. Pendekatan Literatur.....	16
3. Survei Lapangan	17
B. Domain, Indikator dan Metadata	17

1. Domain dan Indikator	17
2. Definisi Indikator	19
3. Metadata Indikator IPP	22
C. Inventarisasi Data	23
1. Tahap Inventarisasi Data	24
2. Catatan Inventarisasi Data Perhitungan Indikator IPP di Tingkat Kabupaten/ Kota.....	32
D. Analisis Data.....	34
1. Analisis Data Indeks Pembangunan Pemuda.....	34
2. Analisis Deskriptif.....	36
3. Tahapan Perhitungan IPP	36
E. Kerangka Pikir.....	41
BAB IV CAPAIAN INDEKS PEMBANGUNAN DAERAH (IPP)	42
A. Inventarisasi Data dan Sumber Data	42
B. Domain Pendidikan.....	47
1. Rata – rata lama Sekolah	47
2. APK Sekolah Menengah	48
3. APK Perguruan Tinggi.....	50
4. Capaian Nilai Domain Pendidikan Kota Blitar tahun 2025.....	51
C. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan.....	53
1. Angka Kesakitan Pemuda	53
2. Presentase Pemuda Korban Kejahatan	54
3. Presentase Pemuda yang Merokok.....	55
4. Presentase Remaja Perempuan yang sedang hamil	57
5. Capaian Nilai Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kota Blitar 2025.....	58
D. Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja	61
1. Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih.....	61
2. TPT Pemuda	62
3. Capaian Nilai Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja Kota Blitar tahun 2025	64
E. Domain Partisipasi dan Kepemimpinan.....	66
1. Presentase Pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.....	66
2. Presentase Pemuda yang aktif dalam organisasi.....	67

3. Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat.....	69
4. Capaian Nilai Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kota Blitar tahun 2025 ..	70
F. Domain Gender dan Diskriminasi.....	72
1. Angka Perkawinan Usia Anak	72
2. Presentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA dan Tinggi	74
3. Presentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal	75
4. Capaian Nilai Domain Gender dan Diskriminasi.....	76
G. Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar Tahun 2025	79
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Rekomendasi	84
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Pemuda berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin tahun 2024.....	6
Tabel 2. Profil Pemuda berdasarkan Jenis Kelamin 2025	7
Tabel 3. Jumlah Kelurahan dan Luas Wilayah per Kecamatan di Kota Blitar .	8
Tabel 4. Sebaran penduduk berdasarkan Kecamatan di Kota Blitar	10
Tabel 5. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Blitar 2022 - 2024.....	11
Tabel 6. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Blitar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 - 2024	14
Tabel 7. Domain dan Indikator IPP	19
Tabel 8. Definisi Indikator Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)	19
Tabel 9. Ringkasan Metadata Indikator IPP.....	22
Tabel 10. Permohonan Data OPD	25
Tabel 11. Permohonan Data BPS	29
Tabel 12. Catatan Perhitungan Indikator IPP di Tingkat Kab/Kota.....	32
Tabel 13. Batas Minimum dan Batas Maksimum Indikator IPP	38
Tabel 14. Inventarisasi data dan sumber data.....	42
Tabel 15. Nilai Transformasi Indikator Rata – rata Lama Sekolah	48
Tabel 16. Nilai Transformasi Indikator APK Sekolah Menengah	49
Tabel 17. Nilai Transformasi Indikator APK Perguruan Tinggi	50
Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai Domain Pendidikan tahun 2025.....	51
Tabel 19. Nilai Transformasi Indikator Angka Kesakitan Pemuda	53
Tabel 20. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Korban Kejahatan	55
Tabel 21. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Merokok.....	56
Tabel 22. Nilai Transformasi Indikator Presentase Remaja Perempuan yang sedang hamil.....	58
Tabel 23. Hasil Perhitungan Nilai Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kota Blitar 2025	59
Tabel 24. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	62
Tabel 25. Nilai Transformasi Indikator Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda.....	63

Tabel 26. Hasil Perhitungan Nilai Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja Kota Blitar 2025	65
Tabel 27. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.....	66
Tabel 28. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda yang aktif dalam organisasi.....	68
Tabel 29. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	70
Tabel 30. Hasil Perhitungan Nilai Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kota Blitar 2025	71
Tabel 31. Nilai Transformasi Indikator Angka Perkawinan Usia Anak	73
Tabel 32. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA dan Tinggi	75
Tabel 33. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal	76
Tabel 34. Hasil Perhitungan Nilai Domain Gender dan Diskriminasi Kota Blitar 2025	77
Tabel 35. Perhitungan Nilai IPP Kota Blitar tahun 2025	79
Tabel 36. Rekomendasi Program Domain Partisipasi dan Kepemimpinan ..	85
Tabel 37. Rekomendasi Program Domain Gender dan Diskriminasi	86
Tabel 38. Rekomendasi Program Domain Pendidikan, Kesehatan dan Ketenagakerjaan	87

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Penduduk Kota Blitar Tahun 2022 - 2024.....	9
Grafik 2. Presentase Laju Pertumbuhan Penduduk.....	10
Grafik 3. PDRB ADHK dan ADHB Tahun 2022 - 2024 (Miliar Rupiah)	12
Grafik 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun 2022 - 2024.....	13
Grafik 5. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional.....	13
Grafik 6. Distribusi Capaian perdomain IPP Kota Blitar tahun 2025.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia.....	2
Gambar 2. Peta Administrasi Kota Blitar	8
Gambar 3. Basis Kerangka Berpikir Pengembangan IPP Indonesia	18
Gambar 4. Tahapan Proses Inventarisasi Data perhitungan IPP	24
Gambar 5. Tahapan Survei Institusional OPD.....	25
Gambar 6. Tahapan Survei Institusional BPS.....	28
Gambar 7. Alur Perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda	36
Gambar 8. Alur Perhitungan Nilai IPP Kota Blitar 2025	37
Gambar 9. Kerangka Pikir.....	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang – Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Pemuda memiliki peran sentral dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, yang berfokus pada terciptanya negara yang berdaulat, maju, dan berkelanjutan. Sebagai penerus kepemimpinan bangsa, kualitas pemuda sangat menentukan masa depan Indonesia, termasuk dalam mengoptimalkan bonus demografi.

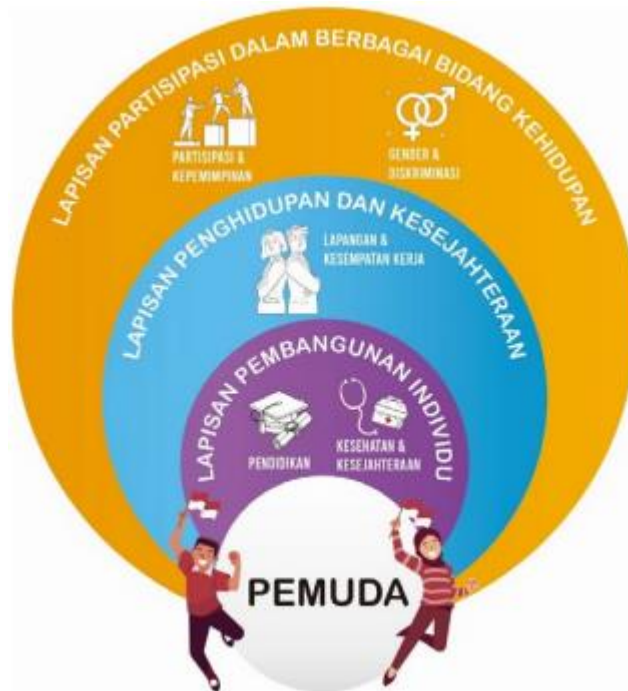
Oleh karena itu, Pemerintah terus memprioritaskan peningkatan kualitas pemuda sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional. Upaya ini ditujukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, dan berkarakter. Pemuda diharapkan menjadi pendorong utama kemajuan bangsa, seiring dengan perannya sebagai generasi penerus. Mengingat pentingnya bonus demografi yang dimiliki Indonesia, pengembangan kualitas pemuda menjadi semakin mendesak agar mereka siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Sebagai salah satu upaya dalam mendukung perwujudan pembangunan nasional melalui urusan kepemudaan, maka pengukuran status Pembangunan pemuda dengan menggunakan suatu indeks komposit yang disebut Indeks Pembangunan Pemuda (IPP). IPP merupakan instrumen yang dapat memberikan gambaran kemajuan pembangunan pemuda, yang dikembangkan oleh Kementerian Perencanaan pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Koordinator (Kemenko) Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK), Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Indeks ini mengukur capaian target pembangunan pemuda dari lima domain, yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan, lapangan dan

kesempatan kerja, partisipasi dan kepemimpinan serta gender dan diskriminasi.

Gambar 1. Kerangka Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia



Sumber : Kemenpora, 2024

Pengukuran pembangunan pemuda ini, juga merupakan wujud komitmen pemerintah daerah dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kepemudaan di daerah. Lebih lanjut, IPP menjadi dasar pemerintah dalam memetakan permasalahan, potensi dan isu strategis pembangunan pemuda di Kota Blitar serta rencana aksi strategis berupa seknario rekomendasi dalam rangka peningkatan dan penguatan pembangunan pemuda di Kota Blitar.

B. Maksud Dan Tujuan

Maksud dari kegiatan Jasa Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar tahun 2025 adalah tersedianya dokumen laporan dan Data Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar tahun 2025.

Adapun Tujuannya adalah:

Memberikan analisis yang mendalam mengenai pembangunan pemuda yang didasarkan pada hasil perhitungan nilai IPP Kota Blitar Tahun 2025 yang menjadi dokumen kebijakan.

C. Ruang Lingkup

1. Lingkup Spasial

Secara Wilayah, ruang lingkup wilayah penyusunan dokumen ini adalah wilayah administrasi Kota Blitar.

2. Lingkup Substansi

Adapun lingkup substansi pada penyusunan Naskah Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis terhadap hasil perhitungan 5 domain indeks pembangunan pemuda serta melakukan perhitungan nilai IPP Kota Blitar 2025;
- b. Menyusun kebijakan dalam penguatan pembangunan pemuda Kota Blitar dalam bentuk Rekomendasi Kebijakan.

D. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi pedoman dalam melakukan penyusunan dokumen perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Undang – undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan;
2. Undang – undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2022 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan;
4. Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Blitar Nomor 54 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Dinas Kepemudaan Dan Olahraga.

E. Sasaran

Sasaran dari Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) ini adalah tersedianya suatu hasil kajian berupa data dan laporan akhir terkait Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar tahun 2025.

F. Sistematika penulisan

Sistematika pelaporan pada dokumen perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar tahun 2025 adalah sebagai berikut :

BAB I – PENDAHULUAN

Pada bagian ini mencakup latar belakang, maksud dan tujuan penyusunan, dasar hukum, sasaran dan sistematika penulisan.

BAB II – TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisi tentang pemahaman terkait kepemudaan, profil pemuda dan Gambaran umum di Kota Blitar.

BAB III – METODOLOGI

Pada bagian ini berisi tentang penjelesan Pendekatan, Domaian, Indikator, Inventarisasi Data, Analisis Data, Sumber Data dan Kerangka Pikir.

BAB IV – INDEKS PEMBANGUNAN PEMUDA KOTA BLITAR

Pada bagian ini berisi mengenai hasil pengukuran Indikator dan Domain dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar tahun 2025.

BAB V – PENUTUP

Pada bagian ini menyajikan kesimpulan berdasarkan pada hasil pembahasan serta memberikan usulan rekomendasi terkait penguatan pembagunan pemuda di Kota Blitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pemuda dan Pembangunan

1. Pemuda

Berdasarkan Undang – undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Sementara itu, berdasarkan Undang – undang Nomor 40 tahun 2009 pemuda memiliki karakteristik yaitu memiliki semangat kejuangan, kesukarelaan, tanggungjawab, dan ksatria, serta memiliki sifat kritis, idealis, inovatif, progresif, dinamis, reformis, dan futuristik.

2. Pembangunan Kepemudaan

Berdasarkan Undang – undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pembangunan kepemudaan adalah proses memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kepemudaan.

Tujuan Pembangunan Kepemudaan menurut Pasal 3 (tiga) Undang – undang Nomor 40 tahun 2009 yaitu :

“Untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”

Lebih Lanjut, Pasal 4 menjelaskan bahwa :

“Pembangunan kepemudaan dilaksanakan dalam bentuk pelayanan kepemudaan”

Pelayanan kepemudaan diarahkan untuk :

1. Menumbuhkan patriotisme, dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalitas yang dilakukan melalui strategi:
 - a. bela negara;
 - b. kompetisi dan apresiasi pemuda;
 - c. peningkatan dan perluasan memperoleh peluang kerja sesuai potensi dan keahlian yang dimiliki; dan

- d. pemberian kesempatan yang sama untuk berekspresi, beraktivitas, dan berorganisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. Meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara yang dilakukan melalui strategi :
 - a. peningkatan kapasitas dan kompetensi pemuda;
 - b. pendampingan pemuda;
 - c. perluasan kesempatan memperoleh dan meningkatkan pendidikan serta keterampilan; dan
 - d. penyiapan kader pemuda dalam menjalankan fungsi advokasi dan mediasi yang dibutuhkan lingkungannya.

B. Profil Pemuda Pemuda Kota Blitar

1. Berdasarkan Usia

Berdasarkan Undang – undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Lebih lanjut, adanya keterbatasan data terkait klasifikasi umur. Oleh karena itu, profil pemuda berdasarkan usia diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Pemuda berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin tahun 2024

No	Usia	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1	16	1.377	1.324	2.701
2	17	1.364	1.318	2.682
3	18	1.304	1.194	2.498
4	19	1.331	1.131	2.462
5	20	1.349	1.262	2.611
6	21	1.285	1.283	2.568
7	22	1.255	1.209	2.464
8	23	1.294	1.289	2.583
9	24	1.379	1.257	2.636
10	25	1.289	1.339	2.628

11	26	1.208	1.149	2.357
12	27	1.266	1.203	2.469
13	28	1.329	1.235	2.564
14	29	1.259	1.299	2.558
15	30	1.136	1.191	2.327
TOTAL		19.425	18.683	38.108

Sumber : Dispendukcapil Kota Blitar, 2025

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Blitar pada kategori pemuda pada tahun 2025 yaitu sebesar 38.108 Jiwa.

2. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Profil Pemuda berdasarkan Jenis Kelamin 2025

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki – Laki	19.425	50,97
2	Perempuan	18.683	49,03
Jumlah		38.108	100,00

Sumber : Dispendukcapil Kota Blitar, 2025

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Blitar pada kategori pemuda pada tahun 2025 berdasarkan Jenis Kelamin didominasi Laki – laki sebesar 19.425 Jiwa.

C. Gambaran Umum Wilayah

1. Aspek Geografi

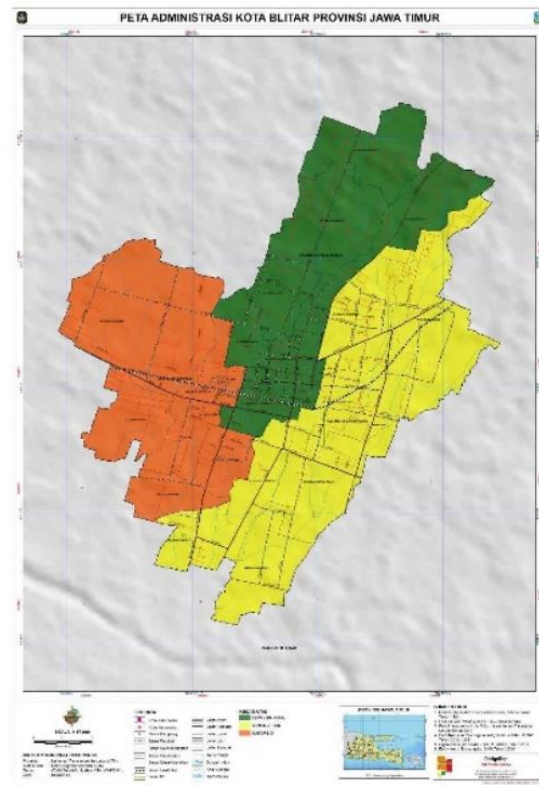
Posisi Geografis Kota Blitar terletak pada posisi 112°14-112°28 Bujur Timur dan 8°2-8°10 Lintang Selatan. Kota Blitar berjarak kurang lebih 160 km sebelah Tenggara Kota Surabaya, 80 km sebelah Barat Kota Malang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar karena posisi Kota Blitar berada di tengah wilayah Kabupaten Blitar. Ditinjau dari kondisi topografi wilayah yang berada di ketinggian rata-rata 156 meter dpl, maka Kota Blitar merupakan daerah dataran rendah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, Kota Blitar merupakan wilayah yang memiliki luas 32,57km². Wilayah

Kota Blitar terbagi kedalam 3 (tiga) wilayah administrasi kecamatan dan 21 (dua puluh satu) kelurahan. Batas wilayah administrasi Kota Blitar meliputi:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Garum dan Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar;
2. Sebelah Barat : Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Nglegok Kab. Blitar;
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Sanankulon dan Kecamatan Kanigoro Kab. Blitar ;
4. Sebelah Timur : Kecamatan Kanigoro dan Kecamatan Garum Kab. Blitar.

Gambar 2. Peta Administrasi Kota Blitar



Sumber : blitarkota.go.id

Kota Blitar terdiri atas 3 (tiga) kecamatan, yaitu : Sukorejo, Kepanjenkidul, dan Sananwetan. Masing-masing kecamatan tersebut terdiri atas 7 (tujuh) kelurahan. Adapun luas masing-masing kecamatan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Kelurahan dan Luas Wilayah per Kecamatan di Kota Blitar

Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	%
Sukorejo	7	9,92	31
Kepanjenkidul	7	10,50	32
Sananwetan	7	12,15	37
Jumlah	21	32,57	100

Sumber: Kota Blitar dalam Angka, 2025

2. Aspek Demografi

Aspek Demografi suatu daerah secara umum tercermin melalui jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, struktur penduduk, sebaran penduduk serta ketenagakerjaan. Penduduk Kota Blitar terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 sebesar 158.550 jiwa menjadi 159.781 jiwa di tahun 2023 dan 161.204 Jiwa di tahun 2024.

Grafik 1. Jumlah Penduduk Kota Blitar Tahun 2022 - 2024



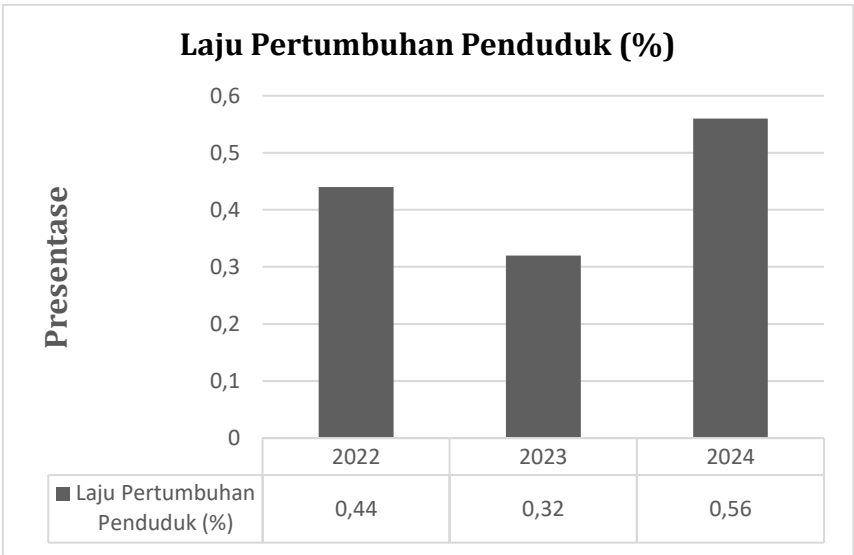
Sumber: Kota Blitar dalam Angka, 2025

Tabel 4. Sebaran penduduk berdasarkan Kecamatan di Kota Blitar

Wilayah Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (ribu)	Kepadatan Penduduk (km ²)
Sukorejo	9.92	54.996	5.544
Kepanjenkidul	10.5	46.000	4.381
Sananwetan	12.15	60.208	4.955
Kota Blitar	32.57	161.204	4.949

Sumber: Kota Blitar dalam Angka, 2025

Grafik 2. Presentase Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Blitar 2022 - 2024



Sumber: Kota Blitar dalam Angka, 2025

Bila dilihat komposisi penduduk menurut jenis kelamin, rasio jenis kelamin penduduk Kota Blitar pada Tahun 2024 sebesar 99. Ini berarti bahwa rata-rata untuk setiap 100 penduduk perempuan, terdapat sekitar 99 penduduk laki-laki. Berikut tabel yang menjelaskan rasio jenis kelamin penduduk Kota Blitar tahun 2022 – 2024.

Tabel 5. Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Blitar 2022 - 2024

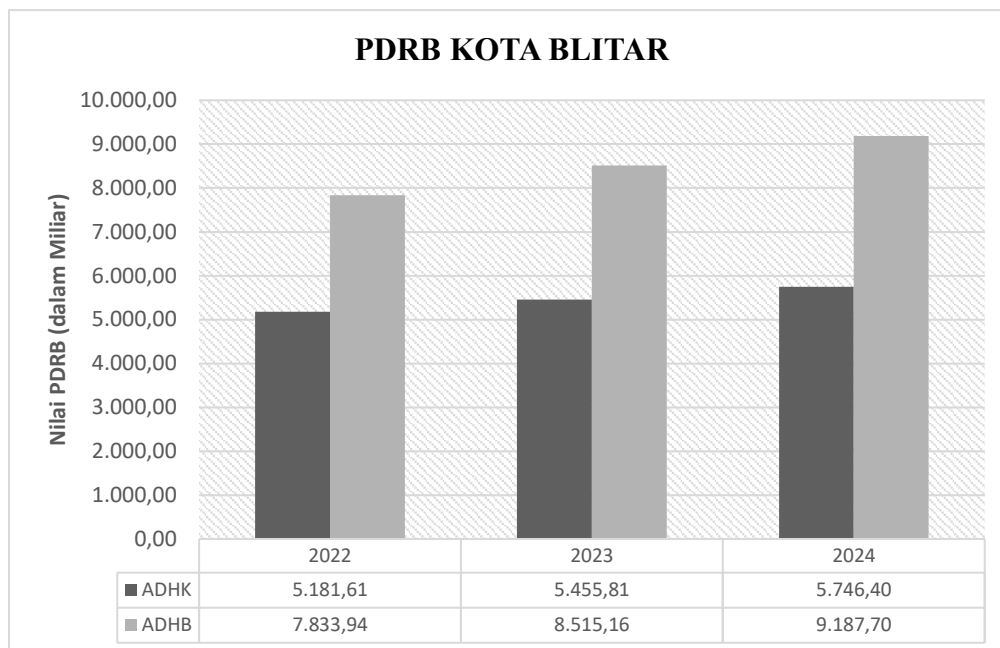
Kecamatan	Tahun		
	2022	2023	2024
Sukorejo	101	101	101
Kepanjenkidul	94	98	98
Sananwetan	98	99	99
Kota Blitar	99	99	99

Sumber: Kota Blitar dalam Angka, 2025

3. Aspek Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan cerminan potensi perekonomian suatu wilayah. Selain itu, PDRB juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk dimana besaran PDRB menunjukkan pendapatan yang diterima oleh faktor produksi yang dimiliki oleh penduduknya. Berdasarkan data Tahun 2018 – 2022, perekonomian Kota Blitar berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB) terus menunjukkan peningkatan. Perekonomian Kota Blitar berdasarkan PDRB ADHK 2010 Tahun 2024 mencapai Rp. 5.746,40 Miliar Rupiah dan ADHB mencapai Rp.9.187,70 Miliar rupiah.

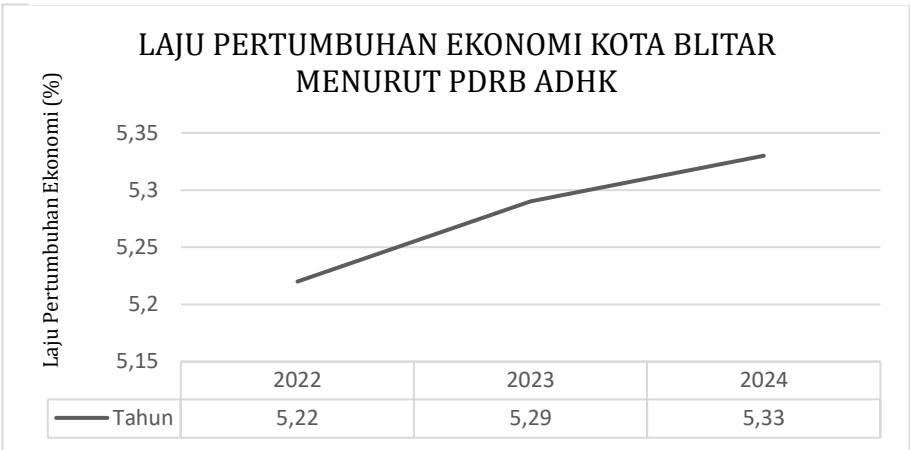
Grafik 3. PDRB ADHK dan ADHB Tahun 2022 - 2024 (Miliar Rupiah)



Sumber: Kota Blitar dalam Angka, 2025

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Blitar selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 5,33% dari 5,29% pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi di Kota Blitar masa pemulihan akibat pandemi Covid-19 berada di angka 4,28% pada 2021. Dengan laju pertumbuhan tersebut, dapat menggambarkan bahwa perekonomian masyarakat mulai pulih dan bergerak kembali. Berikut data pertumbuhan ekonomi Kota Blitar dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir 2022 – 2024 :

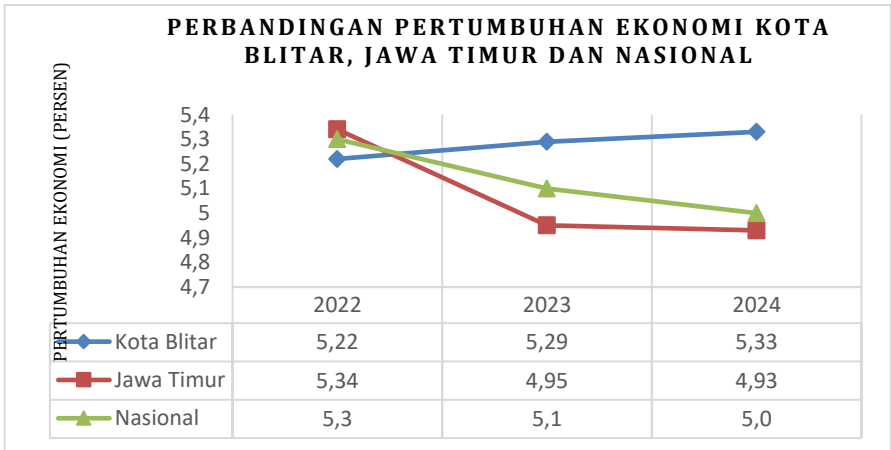
Grafik 4. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Tahun 2022 - 2024



Sumber : Kota Blitar dalam Angka, 2025

Pertumbuhan ekonomi Kota Blitar apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur dan Nasional selama kurun waktu tahun 2022 –2024 selalu berada di atas Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Data Tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kota Blitar tumbuh sebesar 5,33% di atas nasional.

Grafik 5. Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kota Blitar, Jawa Timur dan Nasional



Sumber : Kota Blitar dalam Angka, 2025

Sementara itu, struktur ekonomi Kota Blitar menurut lapangan usaha Tahun 2024 masih didominasi oleh Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 24,69%, Informasi dan Komunikasi sebesar 10,50%, Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 10,22%, dan Industri Pengolahan sebesar 9,91%. Sedangkan sektor

penyumbang PDRB paling kecil pada tahun 2024 yaitu Pertambangan dan Penggalian yang hanya menyumbang sebesar 0,00% dari total PDRB Kota Blitar. Sementara itu, untuk mengetahui distribusi persentase PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Blitar Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022-2024 disajikan melalui tabel distribusi berikut :

Tabel 6. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Blitar
Menurut Lapangan Usaha Tahun 2022 - 2024

LAPANGAN USAHA INDUSTRI		2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,56	2,51	2,18
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	10,10	9,86	9,91
D	Pengadaan Listrik dan Gas/	0,06	0,06	0,06
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,14	0,14	0,14
F	Konstruksi	7,07	7,17	7,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25,11	25,03	24,69
H	Transportasi dan Pergudangan	4,61	5,01	5,08
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,48	5,71	5,89
J	Informasi dan Komunikasi	10,73	10,63	10,50
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	10,66	10,42	10,22
L	Real Estate	3,69	3,55	3,47
M, N	Jasa Perusahaan	0,72	0,72	0,72
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	5,97	5,78	6,12
P	Jasa Pendidikan	6,45	6,44	6,58
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,03	2,05	1,96

R,S, T,U	Jasa Lainnya	4,62	4,92	5,10
	PRODUK DOMESTIK BRUTO DAERAH	100	100	100

Sumber : Kota Blitar dalam Angka, 2025

BAB III

METODOLOGI

A. Metodologi Pendekatan

Pendekatan adalah kerangka berpikir yang disusun secara sistematis untuk memahami dan menyelesaikan suatu permasalahan, dengan merujuk pada aspek atau bidang tertentu yang relevan. Pendekatan ini dirancang agar sejalan dengan konteks, latar belakang, serta maksud dan tujuan utama dari pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan. Dalam praktiknya, pendekatan membantu mengarahkan proses analisis, pengambilan keputusan, dan implementasi tindakan secara terstruktur, sehingga solusi yang dihasilkan lebih efektif, tepat sasaran, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan pendekatan yang tepat menjadi kunci keberhasilan dalam memastikan setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Beberapa pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kajian ini antara lain:

1. Pendekatan Komprehensif

Pendekatan komprehensif adalah strategi atau metode yang mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh dalam menghadapi suatu masalah atau tugas. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada satu aspek tertentu, tetapi berusaha untuk mengintegrasikan semua elemen yang relevan untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam hal Indeks Pembangunan Pemuda, pendekatan komprehensif akan mencakup berbagai aspek seperti Tingkat pendidikan, status kesehatan, tingkat pengangguran, peran serta dalam masyarakat, serta diskriminasi gender.

2. Pendekatan Literatur

Pendekatan literatur adalah metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber literatur atau referensi tertulis. Pendekatan ini biasanya digunakan dalam penelitian, baik di bidang akademis maupun non-akademis, untuk mengkaji teori, konsep, atau temuan yang sudah ada sebelumnya terkait dengan topik tertentu.

3. Survei Lapangan

Survei lapangan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lingkungan atau populasi yang menjadi objek studi. Pendekatan ini melibatkan pengamatan, wawancara, kuesioner, atau bentuk lain dari interaksi langsung dengan responden atau subjek penelitian di lokasi atau konteks alamiah mereka. Selanjutnya, untuk memenuhi standar perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) yang telah ditetapkan oleh Kemenpora, diperlukan proses inventarisasi data yang relevan dengan IPP.

B. Domain, Indikator dan Metadata

1. Domain dan Indikator

Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) merupakan indeks komposit yang memberikan gambaran mengenai status pembangunan pemuda berdasarkan 3 lapisan domain, yaitu: (1) pembangunan individu; (2) pembangunan penghidupan dan kesejahteraan; dan (3) partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan sebagaimana terdapat pada Skema IPP Indonesia pada Gambar di bawah ini. Ketiga lapisan ini mencerminkan komponen yang diperlukan dalam rangka mengefektifkan konsep pembangunan manusia seutuhnya, yaitu kebebasan untuk memilih, kemampuan untuk memperluas pilihan-pilihannya serta keluasan untuk meningkatkan kemampuannya. Berikut ini uraian terkait 3 lapisan domain tersebut.

a. Lapisan Pembangunan Individu

Lapisan ini merupakan perwujudan dari pemenuhan atas hak terhadap kebutuhan dasar, yaitu pendidikan dan kesehatan. Dua domain kebutuhan dasar tersebut mempertinggi kapabilitas individu dalam memilih, melakukan aktivitas, dan menjadi lebih kreatif. Termasuk dalam domain kesehatan adalah dukungan ruang publik yang aman, yang dapat menjamin bahwa aktivitas individu untuk mencapai tujuannya dapat berjalan optimal tanpa gangguan dari lingkungan sekitar.

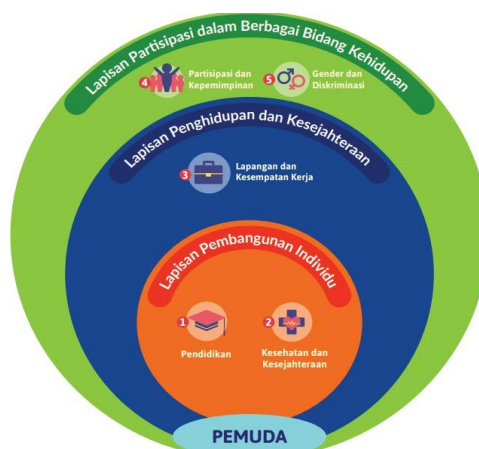
b. Lapisan Pembangunan penghidupan dan kesejahteraan

Perwujudan dari keberhasilan pembangunan individu adalah perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan. Hal ini akan tercermin dari meningkatnya akses terhadap lapangan dan kesempatan kerja. Tersedianya lapangan kerja yang cukup dan diiringi kemampuan pemuda untuk penetrasi ke pasar kerja menunjukkan tingginya daya saing pemuda di pasar kerja, yang selanjutnya diharapkan dapat meminimalisasi tingkat pengangguran di kalangan pemuda. Demikian pula kemampuan pemuda untuk menjadi wirausaha kerah putih diasosiasikan dengan kemampuan dan kesinambungan dalam berusaha mandiri sehingga mencerminkan taraf hidup yang baik.

c. Lapisan partisipasi dalam berbagai bidang kehidupan

Memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam mempertajam pembangunan yang adil dan berkelanjutan merupakan kebutuhan yang dapat mempertinggi nilai hidup individu itu sendiri. Hal ini diwujudkan dengan cukup tersedianya organisasi sebagai ruang diskusi, kerja sama serta mengaktualisasikan diri, termasuk di dalamnya adalah jaminan kebebasan berpendapat. Selain itu, sebagai wujud pembangunan berkeadilan, peningkatan partisipasi perempuan dalam pembangunan dan jaminan ketiadaan diskriminasi gender mutlak diperlukan.

Gambar 3. Basis Kerangka Berpikir Pengembangan IPP Indonesia



Sumber : Pendoman IPP Kemenpora, 2021

Kelima domain yang menjadi basis pengembangan IPP Indonesia, masing-masing memiliki indikator yang menjadi penopang, sebagaimana Tabel berikut ini :

Tabel 7. Domain dan Indikator IPP

No	Domain	Indikator
X1	Pendidikan	Rata – Rata lama sekolah
X2		APK Sekolah Menengah
X3		APK Perguruan Tinggi
X4	Kesehatan dan Kesejahteraan	Angka Kesakitan
X5		Pemuda Korban Kejahatan
X6		Pemuda Merokok
X7		Remaja Hamil
X8	Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja	Pemuda Wirausaha (Kerah Putih)
X9		Tingkat Pengangguran Pemuda
X10	Partisipasi dan Kepemimpinan	Pemuda di Kegiatan Sosial
X11		Pemuda di Organisasi
X12		Pemuda berpendapat dalam rapat
X13	Gender dan Diskriminasi	Perkawinan Usia anak
X14		Pemuda bersekolah SMA + Perguruan Tinggi
X15		Pemuda bekerja di sektor formal

Sumber : Pendoman IPP Kemenpora, 2021

2. Definisi Indikator

Tabel 8. Definisi Indikator Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)

Domain : Pendidikan		
No	INDIKATOR	DEFINISI
1	Rata – rata Lama Sekolah	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang Pendidikan yang pernah dijalani
2	APK Sekolah Menengah	Persentase siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13–18 tahun.

3	APK Perguruan Tinggi	Proporsi mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D-1 sampai S-3) dalam kelompok usia 19–23 tahun.
Domain : Kesehatan dan Kesejahteraan		
4	Angka Kesakitan Pemuda	Proporsi pemuda berusia 16–30 tahun yang mengalami masalah Kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun.
5	Presentase Pemuda Korban Kejahatan	Proporsi pemuda berusia 16-30 tahun yang menjadi korban tindak kejahatan dalam setahun terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun
6	Presentase Pemuda yang Merokok	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah merokok dalam sebulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun
7	Presentase Remaja Perempuan yang Hamil	Persentase remaja perempuan berusia 15–18 tahun yang sedang hamil dalam kelompok perempuan pernah kawin berusia 15–18 tahun.
Domain : Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja		
8	Presentase Pemuda Wirausaha Keras Putih	Persentase penduduk berusia 16–30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, atau berusaha dengan dibantu buruh tetap dan jenis pekerjaan keras putih (tenaga profesional atau teknisi, kepemimpinan atau ketatalaksanaan, pejabat pelaksana, atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda berusia 16–30 tahun.
9	TPT Pemuda	Persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16–30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda berusia 16–30 tahun.
Domain : Partisipasi dan Kepemimpinan		

10	Presentase Pemuda yang mengikuti Kegiatan Sosial kemasyarakatan	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir.
11	Presentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi yang memiliki keanggotaan, kepengurusan, dan aturan tertentu selain di tempat kerja dan sekolah dalam tiga bulan terakhir.
12	Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut
Domain : Gender dan Diskriminasi		
13	Angka Perkawinan Usia Anak	Persentase pemuda perempuan berusia 20–24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berusia di bawah 18 tahun di antara seluruh perempuan berusia 20–24 tahun.
14	Presentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi.
15	Presentase Pemuda Perempuan	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi.

	yang bekerja di Sektor Formal	
--	----------------------------------	--

Sumber : Pedoman Indeks Pembangunan Pemuda, 2021

3. Metadata Indikator IPP

Tabel 9. Ringkasan Metadata Indikator IPP

Indikator		Sumber Data & Ketersediaan Data	Keterpilahan Data
Domain : Pendidikan			
X1	Rata-rata lama sekolah pemuda	Susenas KOR, setiap tahun, nasional dan provinsi	Umur dan Jenis Kelamin
X2	APK sekolah menengah	Susenas KOR, setiap tahun, nasional dan provinsi	Umur dan Jenis Kelamin
X3	APK perguruan tinggi	Susenas KOR, setiap tahun, nasional dan provinsi	Umur dan Jenis Kelamin
Domain : Kesehatan dan Kesejahteraan			
X4	Angka kesakitan pemuda	Susenas KOR, setiap tahun, nasional dan provinsi	Umur dan Jenis Kelamin
X5	Persentase pemuda korban kejahatan	Susenas KOR, setiap tahun, nasional dan provinsi	Umur dan Jenis Kelamin
X6	Persentase pemuda yang merokok	Susenas KOR, setiap tahun, nasional dan provinsi	Umur dan Jenis Kelamin
X7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	Susenas KOR, setiap tahun, nasional dan provinsi	Umur
Domain : Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja			
X8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	Sakernas	Umur dan Jenis Kelamin
X9	TPT pemuda	Sakernas	Umur dan Jenis Kelamin
Domain : Partisipasi dan Kepemimpinan			

X10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	Susenas MSBP (Modul Sosial, Budaya, dan Pendidikan)	Umur dan Jenis Kelamin
X11	Persentase pemuda yang aktif Dalam kegiatan organisasi	Susenas MSBP (Modul Sosial, Budaya, dan Pendidikan)	Umur dan Jenis Kelamin
X12	Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	Susenas MSBP (Modul Sosial, Budaya, dan Pendidikan)	Umur dan Jenis Kelamin
Domain : Gender dan Diskriminasi			
X13	Angka perkawinan usia anak	Susenas KOR, setiap tahun, nasional dan provinsi	Umur
X14	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas	Susenas KOR, setiap tahun, nasional dan provinsi	Umur
X15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	Sakernas	Umur

Sumber : Pendoman IPP Kemenpora, 2021

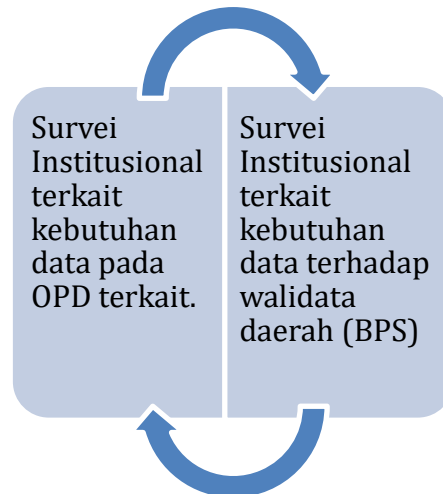
C. Inventarisasi Data

Inventarisasi data pada dasarnya merupakan suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam rangka merumuskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Adapun tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Inventarisasi Data

Untuk memenuhi standar perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) yang telah ditetapkan oleh Kemenpora, diperlukan proses inventarisasi data yang relevan dengan IPP. Terkait hal tersebut, pemenuhan kebutuhan data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu:

Gambar 4. Tahapan Proses Invetarisasi Data perhitungan IPP



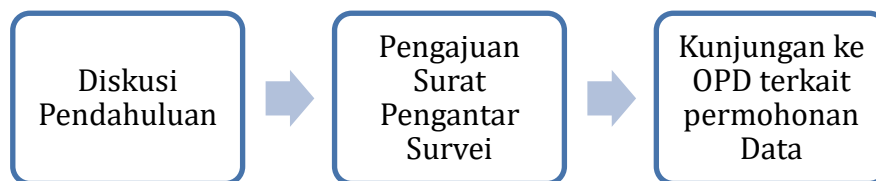
Sumber : Analisa Tim, 2025

a. Survei Institusional terkait kebutuhan data pada OPD terkait

Sektor pembangunan dan pengembangan pemuda tidak hanya menjadi urusan dari satu OPD atau dalam hal ini adalah Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Blitar. Melainkan diperlukan peran dari pengampu urusan lain dalam mewujudkan upaya pembangunan dan pengembangan pemuda. Contohnya pada domain pendidikan, diperlukan koordinasi strategis antara pengampu urusan pemuda dan pengampu urusan pendidikan yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Blitar. Oleh karena itu, untuk dapat mewujudkan nilai capaian IPP Kota Blitar yang optimal diperlukan dukungan dari OPD yang masuk dalam stakeholder sektor kepemudaan di lingkup Kota Blitar berupa data pada masing – masing indikator pengungkit sesuai dengan tupoksi dinas.

Pelaksanaan survei institusional permohonan data ke OPD yang menjadi stakeholder IPP Kota Blitar adalah sebagai berikut :

Gambar 5. Tahapan Survei Institusional OPD



Sumber : Analisa Tim, 2025

Adapun berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari pelaksanaan survei institusional OPD data perhitungan IPP Kota Blitar Tahun 2025 adalah sebagai berikut ;

Tabel 10. Permohonan Data OPD

A Domain : Pendidikan			
No	INDIKATOR	DEFINISI	Sumber
1	Rata – rata Lama Sekolah	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang Pendidikan yang pernah dijalani	Dinas Pendidikan Kota Blitar
2	APK Sekolah Menengah	Persentase siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13–18 tahun.	
3	APK Perguruan Tinggi	Proporsi mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D-1 sampai S-3) dalam kelompok usia 19–23 tahun.	
B Domain : Kesehatan dan Kesejahteraan			
4	Angka Kesakitan Pemuda	Proporsi pemuda berusia 16–30 tahun yang mengalami masalah Kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari	Dinas Kesehatan Kota Blitar

		selama satu bulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun.	
5	Presentase Pemuda Korban Kejahatan	Proporsi pemuda berusia 16-30 tahun yang menjadi korban tindak kejahatan dalam setahun terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	Polres Kota Blitar
6	Presentase Pemuda yang Merokok	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah merokok dalam sebulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	Dinas Kesehatan Kota Blitar
7	Presentase Remaja Perempuan yang Hamil	Persentase remaja perempuan berusia 15–18 tahun yang sedang hamil dalam kelompok perempuan pernah kawin berusia 15–18 tahun.	Dinas Kesehatan dan DP3AP2KB Kota Blitar
C	Domain : Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja		
8	Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	Persentase penduduk berusia 16–30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, atau berusaha dengan dibantu buruh tetap dan jenis pekerjaan kerah putih (tenaga profesional atau teknisi, kepemimpinan atau ketatalaksanaan, pejabat pelaksana, atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda berusia 16–30 tahun.	Dinas UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar
9	TPT Pemuda	Persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16–30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda berusia 16–30 tahun.	

D	Domain : Partisipasi dan Kepemimpinan		
10	Presentase Pemuda yang mengikuti Kegiatan Sosial kemasyarakatan	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir.	Dinas Pemuda dan Olahraga, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik dan Dinas Sosial Kota Blitar
11	Presentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi yang memiliki keanggotaan, kepengurusan, dan aturan tertentu selain di tempat kerja dan sekolah dalam tiga bulan terakhir.	
12	Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut	
E	Domain : Gender dan Diskriminasi		
13	Angka Perkawinan Usia Anak	Persentase pemuda perempuan berusia 20–24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berusia di bawah 18 tahun di antara seluruh perempuan berusia 20–24 tahun.	DP3AP2KB dan Kemenag Kota Blitar
14	Presentase Pemuda Perempuan yang sedang	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi.	Dinas Pendidikan

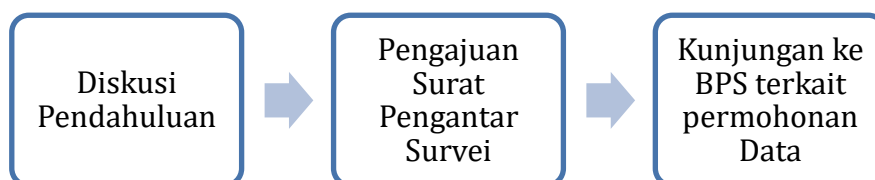
	menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas		
15	Presentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi.	Dinas UKM dan Tenaga Kerja

Sumber : Analisa Tim, 2025

b. Survei Institusional terkait kebutuhan data terhadap walidata daerah (BPS)

Perhitungan IPP juga memerlukan data statistic yang bersumber dari perhitungan Badan Pusat Statistik. Berikut merupakan tahapan proses survei institusional pengambilan data IPP Kota Blitar tahun 2025 yang dilakukan di lingkup kantor BPS Kota Blitar.

Gambar 6. Tahapan Survei Institusional BPS



Sumber : Analisa Tim, 2025

Adapun berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari pelaksanaan survei institusional BPS terkait data perhitungan IPP Kota Blitar Tahun 2025 adalah sebagai berikut ;

Tabel 11. Permohonan Data BPS

A Domain : Pendidikan			
No	INDIKATOR	DEFINISI	Sumber
1	Rata – rata Lama Sekolah	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang Pendidikan yang pernah dijalani	BPS Kota Blitar
2	APK Sekolah Menengah	Persentase siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13–18 tahun.	
3	APK Perguruan Tinggi	Proporsi mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D-1 sampai S-3) dalam kelompok usia 19–23 tahun.	
B Domain : Kesehatan dan Kesejahteraan			
4	Angka Kesakitan Pemuda	Proporsi pemuda berusia 16–30 tahun yang mengalami masalah Kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun.	BPS Kota Blitar
5	Presentase Pemuda Korban Kejahatan	Proporsi pemuda berusia 16-30 tahun yang menjadi korban tindak kejahatan dalam setahun terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	
6	Presentase Pemuda yang Merokok	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah merokok dalam sebulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	
7	Presentase Remaja	Persentase remaja perempuan berusia 15–18 tahun yang sedang	

	Perempuan yang Hamil	hamil dalam kelompok perempuan pernah kawin berusia 15–18 tahun.	
C	Domain : Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja		
8	Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih	Persentase penduduk berusia 16–30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, atau berusaha dengan dibantu buruh tetap dan jenis pekerjaan kerah putih (tenaga profesional atau teknisi, kepemimpinan atau ketatalaksanaan, pejabat pelaksana, atau tenaga tata usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda berusia 16–30 tahun.	BPS Kota Blitar
9	TPT Pemuda	Persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16–30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda berusia 16–30 tahun.	
D	Domain : Partisipasi dan Kepemimpinan		
10	Presentase Pemuda yang mengikuti Kegiatan Sosial kemasyarakatan	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir.	BPS Kota Blitar
11	Presentase Pemuda yang Aktif dalam Kegiatan Organisasi	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi yang memiliki keanggotaan, kepengurusan, dan aturan tertentu selain di tempat	

		kerja dan sekolah dalam tiga bulan terakhir.	
12	Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut	
E	Domain : Gender dan Diskriminasi		
13	Angka Perkawinan Usia Anak	Persentase pemuda perempuan berusia 20–24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berusia di bawah 18 tahun di antara seluruh perempuan berusia 20–24 tahun.	
14	Presentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi.	BPS Kota Blitar
15	Presentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal	Persentase pemuda perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi.	

Sumber : Analisa Tim, 2025

2. Catatan Inventarisasi Data Perhitungan Indikator IPP di Tingkat Kabupaten/ Kota

Pada waktu penyusunan laporan IPP 2019 terdapat upaya untuk melakukan analisis IPP pada tingkat kabupaten/ kota. Analisis dilakukan dengan memilih Provinsi Jawa Barat sebagai studi kasus. Analisis studi kasus tersebut disusun untuk membangun kerangka analisis persoalan pembangunan pemuda di daerah yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai landasan dalam perumusan kebijakan pembangunan pemuda pada masa depan.

Analisis dilakukan dengan menggunakan data indikator IPP di tingkat kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Barat. Namun demikian karena keterbatasan data, hal ini tidak dapat sepenuhnya dilakukan. Dari 15 indikator pembentuk IPP hanya 8 indikator yang dapat dihitung. Sedangkan nilai untuk 7 indikator lainnya tidak dapat dihasilkan.

Tabel 12. Catatan Perhitungan Indikator IPP di Tingkat Kab/Kota

Indikator		Keterangan	Penyebab
Domain Pendidikan			
X1	Rata-rata lama sekolah pemuda	Dapat dihitung	-
X2	APK sekolah menengah	Dapat dihitung	-
X3	APK perguruan tinggi	Dapat dihitung	-
Domain Kesehatan dan Kesejahteraan			
X4	Angka kesakitan pemuda	Dapat dihitung	-
X5	Persentase pemuda korban kejahatan	Tidak dapat dihitung	Jumlah sampel Susenas untuk menghitung indikator ini pada tiap kabupaten/ kota tidak mencukupi.

X6	Persentase pemuda yang merokok	Dapat dihitung	-
X7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	Tidak dapat dihitung	Jumlah sampel Susenas untuk menghitung indikator ini pada tiap kabupaten/ kota tidak mencukupi.
Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja			
X8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	Tidak dapat dihitung	Jumlah sampel Sakernas untuk menghitung indikator ini pada tiap kabupaten/ kota tidak mencukupi.
X9	TPT pemuda	Dapat dihitung	-
Domain Partisipasi dan Kepemimpinan			
X10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	Tidak dapat dihitung	Sumber data indikator ini adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) yang hanya representatif di tingkat provinsi
X11	Persentase pemuda yang aktif Dalam kegiatan organisasi	Tidak dapat dihitung	Sumber data indikator ini adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) yang hanya representatif di tingkat provinsi
X12	Persentase pemuda yang memberikan	Tidak dapat dihitung	Sumber data indikator ini adalah Survei Sosial

	saran/pendapat dalam rapat		Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) yang hanya representatif di tingkat provinsi
Domain Gender dan Diskriminasi			
X13	Angka perkawinan usia anak	Tidak dapat dihitung	Jumlah sampel Susenas untuk menghitung indikator ini pada tiap kabupaten/kota tidak mencukupi.
X14	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas	Dapat dihitung	-
X15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	Dapat dihitung	-

Sumber : Pedoman Indeks Pembangunan Pemuda, 2021

D. Analisis Data

1. Analisis Data Indeks Pembangunan Pemuda

Indeks adalah alat ukur standar yang dirancang untuk menilai kinerja atau capaian dalam suatu aspek atau pembangunan tertentu. Indeks ini disusun melalui penggabungan sejumlah variabel atau nilai dari berbagai elemen individu menjadi satu ukuran gabungan. Dalam konteks statistik dan penelitian, indeks merepresentasikan perubahan dalam sekelompok data yang mewakili sejumlah titik data individu. Indeks sering disebut juga sebagai indikator komposit karena mencakup penggabungan berbagai indikator individu berdasarkan model tertentu.

Berbagai indeks telah dikembangkan untuk berbagai tujuan, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM),

Indeks Dow Jones (keuangan), Indeks Pembangunan Gender (IPG), dan Indeks Ketimpangan (Indeks Gini). Di antara semua itu, IPM merupakan indeks yang paling dikenal luas. IPM mengukur capaian rata-rata pada dimensi utama pembangunan manusia, yaitu kesehatan (angka harapan hidup), pendidikan (rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah), serta standar hidup layak (pendapatan nasional bruto per kapita). Indeks ini dihitung menggunakan rata-rata geometris dari indeks-indeks yang dinormalisasi untuk setiap dimensi tersebut.

Dalam konteks Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), proses penyusunannya mengikuti prosedur yang serupa dengan IPM. Pengembangan IPP di Indonesia dimulai pada tahun 2016 melalui kajian pemetaan indikator yang relevan, menghasilkan 27 indikator awal dalam lima domain utama. Setelah dilakukan seleksi menggunakan analisis statistik Principal Component Analysis (PCA) dan pertimbangan teori, terpilih 15 indikator final yang hingga kini digunakan. Proses ini memastikan IPP dapat mencerminkan berbagai aspek penting pembangunan pemuda, memberikan alat ukur yang andal untuk memantau perkembangan serta menginformasikan kebijakan terkait pemuda di Indonesia.

Tahapan berikutnya dalam perhitungan IPP meliputi penilaian (scoring) indikator, penghitungan indeks domain, dan penghitungan IPP secara keseluruhan. Secara umum, perhitungan IPP melalui beberapa langkah. Pertama, menghitung nilai indikator berdasarkan data dasar dan metode perhitungan yang tercantum dalam metadata. Kemudian, nilai indikator dinormalisasi menggunakan batas minimum dan maksimum indikator untuk mendapatkan nilai transformasi dalam skala desil (1-10). Nilai transformasi dari setiap domain dirata-ratakan untuk memperoleh nilai indeks domain dalam skala 1-100. Terakhir, rata-rata dari nilai indeks domain digunakan untuk menghitung nilai IPP dalam skala 1-100. Pada akhirnya berikut merupakan Gambaran alur proses perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda.

Gambar 7. Alur Perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda

Sumber : Pendoman IPP Kemenpora, 2021

2. Analisis Deskriptif

Menurut (Fiantika, 2022), Penelitian deskriptif adalah Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Maka, Penelitian deskriptif sangat penting sebagai studi pendahuluan bagi penelitian lain atau penelitian lanjutan. Pada analisis ini hanya mengakumulasi data dasar dalam bentuk deskriptif dalam arti tidak dalam kapasitas menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis atau melakukan penarikan kesimpulan.

3. Tahapan Perhitungan IPP

Analisis yang dilakukan sebagai salah satu tahapan dalam pengukuran capaian nilai IPP Kota Blitar Tahun 2025 ini adalah analisis terhadap data capaian pada masing – masing indikator pengungkit domain IPP. Dari 5 domain Penyusun IPP, terdapat 15 indikator pengungkit yang dilakukan analisis untuk mendapatkan besaran nilai serta Gambaran pembangunan pemuda di wilayah Kota Blitar.

Analisis dan perhitungan pada masing – masing indikator ini dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia pada tahun 2021. Perhitungan dilakukan mulai dari nilai capaian masing – masing indikator pengungkit per domain, hingga nilai IPP Kota Blitar Tahun 2025. Berikut merupakan alur perhitungan IPP Kota Blitar Tahun 2025 :

Gambar 8. Alur Perhitungan Nilai IPP Kota Blitar 2025

Sumber : Analisa Tim, 2025

1) Perhitungan Nilai Tranformasi Indikator

Perhitungan Nilai Transformasi indikator pengungkit dalam setiap domain dilakukan berdasarkan pedoman metadata IPP. Selain mempertimbangkan nilai indikator itu sendiri, proses ini juga memperhitungkan batas minimum dan maksimum yang ditentukan untuk setiap indikator. Batas minimum dan maksimum digunakan untuk menentukan nilai indikator yang berkontribusi dalam penyusunan IPP. Batas maksimum atau minimum ini merepresentasikan target yang perlu dicapai agar nilai IPP mendekati angka ideal, yaitu 100. Untuk indikator dengan sifat positif (semakin tinggi nilainya semakin baik), batas maksimum menjadi acuan pencapaian nilai IPP yang optimal. Proses normalisasi untuk indikator (i) yang bersifat positif pada domain (j) dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Skor Indikator} = \frac{\text{Nilai Indikator}_{ji} - \text{Batas Minimum}_{ji}}{\text{Batas Maksimum}_{ji} - \text{Batas Minimum}_{ji}}$$

Sebaliknya, untuk indikator yang capaiannya dianggap makin baik ketika nilainya semakin rendah (indikator bersifat negatif), nilai minimum adalah nilai sasaran yang harus dicapai. proses normalisasi untuk indikator (i) yang bersifat negatif pada domain (j) dilakukan dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Skor Indikator} = 1 - \frac{\text{Nilai Indikator}_{ji} - \text{Batas Minimum}_{ji}}{\text{Batas Maksimum}_{ji} - \text{Batas Minimum}_{ji}}$$

Proses normalisasi ini memastikan semua indikator dapat dibandingkan secara setara, sekaligus menciptakan kerangka pengukuran yang konsisten untuk menghasilkan nilai transformasi yang akurat. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan mengubah nilai indikator dalam bentuk desil untuk mendapatkan nilai indikator transformasi. Dengan kata lain,

skor indikator yang merupakan nilai continuous diubah menjadi nilai diskrit dalam 10 kelompok nilai (terendah=1 dan tertinggi=10).

Secara umum jarak antara dua kelompok desil dapat dihitung dengan persamaan berikut :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

Tabel 13. Batas Minimum dan Batas Maksimum Indikator IPP

Variabel		Batas Minimum	Batas Maksimum	Sumber Data
Domain Pendidikan				
X1	Rata-rata lama sekolah pemuda	0	15 (target)	Standar PBB, digunakan pada IPM
X2	APK sekolah menengah	0	100 (target)	Standar
X3	APK perguruan tinggi	0	100 (target)	Standar
Domain Kesehatan dan Kesejahteraan				
X4	Angka kesakitan pemuda	0 (target)	20	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X5	Persentase pemuda korban kejahatan	0 (target)	3	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X6	Persentase pemuda yang merokok	0 (target)	36	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	0 (target)	45	Nilai maksimum

				+ 2 standar deviasi
Domain Lapangan dan Kesempatan Kerja				
X8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	0	2 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X9	TPT pemuda	0 (target)	28	TPT pemuda arab Saudi
Domain Partisipasi dan Kepemimpinan				
X10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	0	100 (target)	Standar
X11	Persentase pemuda yang aktif Dalam kegiatan organisasi	0	45 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X12	Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	0	25 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
Domain Gender dan Diskriminasi				
X13	Angka perkawinan usia anak	0 (target)	45	Nilai maksimum + 2 standar deviasi
X14	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh	25	100 (target)	Standar

	pendidikan tingkat SMA ke atas			
X15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	0	60 (target)	Nilai maksimum + 2 standar deviasi

Sumber : Pendoman IPP Kemenpora, 2021

2) Perhitungan Nilai Indeks Domain

Setelah nilai transformasi indikator diperoleh, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai indeks domain. Untuk menghitung indeks domain pendidikan, rata-rata nilai transformasi indikator (NTI) pada domain pendidikan dihitung, kemudian dikalikan dengan 10 sehingga menghasilkan nilai indeks domain dalam rentang 0-100, atau sesuai dengan persamaan berikut :

$$\text{Indeks Domain}_j = \frac{NTI_1 + NTI_2 + \dots + NTI_{10}}{n} \times 10$$

n = Jumlah Indikator tiap domain

Dalam perhitungan nilai indeks domain, persamaan di atas menggunakan metode pembobotan yang seimbang (equal weighting). Hal ini karena dapat menjawab semua argumen secara etika atau moral di masa yang akan datang tentang penentuan aspek yang lebih penting untuk pembangunan pemuda.

3) Perhitungan Nilai IPP Kota Blitar tahun 2025

Langkah terakhir adalah menghitung nilai IPP berdasarkan rata rata nilai seluruh indeks domain sehingga menghasilkan nilai IPP antara 0-100, atau sesuai dengan persamaan berikut :

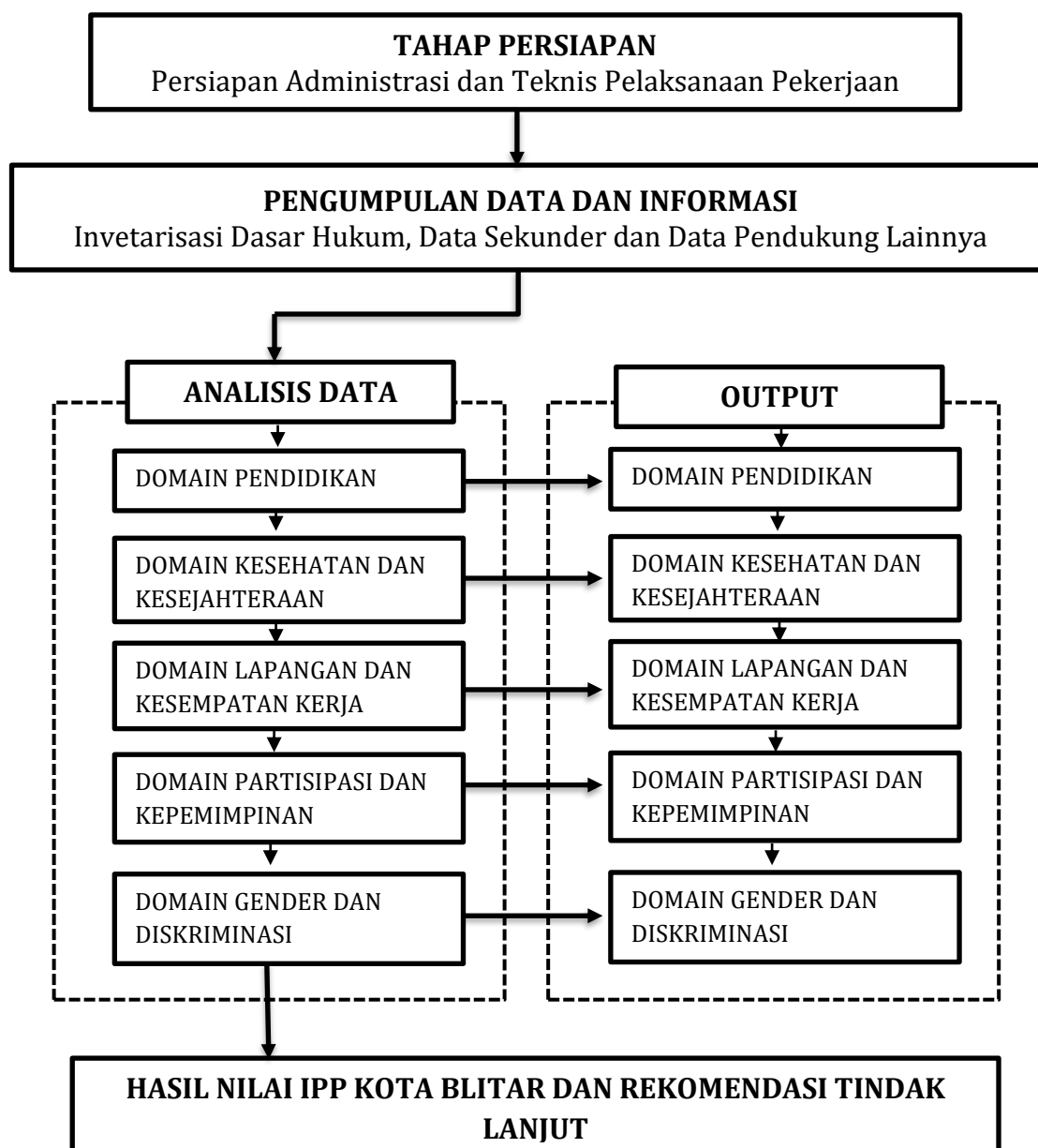
$$IPP = \frac{\text{Indeks Domain}_1 + \text{Indeks Domain}_2 + \dots + \text{Indeks Domain}_5}{5}$$

Seperti pada perhitungan nilai indeks domain, perhitungan nilai IPP juga menggunakan metode pembobotan seimbang.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir kajian ini disusun berdasarkan latar belakang, maksud dan tujuan. Secara rinci runtutan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan pada diagram alur sebagai berikut :

Gambar 9. Kerangka Pikir



Sumber : Analisa Tim, 2025

BAB IV

CAPAIAN INDEKS PEMBANGUNAN DAERAH (IPP)

KOTA BLITAR TAHUN 2025

A. Inventarisasi Data dan Sumber Data

Tabel 14. Inventarisasi data dan sumber data

Indikator		Keterangan	Data OPD	Keterangan Data	Sumber Data
DOMAIN PENDIDIKAN					
X1	Rata-rata lama sekolah pemuda	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berusia 16–30 tahun untuk menempuh semua jenjang Pendidikan yang pernah dijalani.	10,82	Merupakan data terbitan dari BPS Kota Blitar -	BPS Kota Blitar
X2	APK sekolah menengah	Persentase siswa di SMP dan SMA dalam kelompok usia 13–18 tahun.	104,9	Merupakan data terbitan dari BPS Kota Blitar -	BPS Kota Blitar
X3	APK perguruan tinggi	Proporsi mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi (D-1 sampai S-3) dalam kelompok usia 19–23 tahun.	72,30	Merupakan data terbitan dari BPS.	BPS Kota Blitar dan Provinsi
DOMAIN KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN					
X4	Angka kesakitan pemuda	Proporsi pemuda berusia 16–30	3.244	Diambil dari Data Pasien	Dinas Kesehatan,

		tahun yang mengalami masalah Kesehatan sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun.		Puskesmas, Pasien (Rawat Inap + Jalan) di RSK Budi Rahayu Bulan Juni 2025	RSK Budi Rahayu, RSU Aminah dan RSUD Mardi Waluyo
X5	Persentase pemuda korban kejahatan	Proporsi pemuda berusia 16-30 tahun yang menjadi korban tindak kejahatan dalam setahun terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	58	Terdapat 58 Pemuda (16 – 30 tahun) yang menjadi Korban Kejahatan di tahun 2024.	Polresta Blitar Kota
X6	Persentase pemuda yang merokok	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah merokok dalam sebulan terakhir dalam kelompok usia 16–30 tahun	129	Terdapat 129 Pemuda (16 – 30 tahun) yang pernah merokok pada semester 1 tahun 2025. (Aplikasi ASIK, 2024)	Dinas Kesehatan

X7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	Persentase remaja perempuan berusia 15–18 tahun yang sedang hamil dalam kelompok perempuan pernah kawin berusia 15–18 tahun.	68	Data tersebut merupakan jumlah remaja perempuan sedang hamil pada usia < 20 tahun	Dinas Kesehatan
DOMAIN KETENAGAKERJAAN DAN KESEMPATAN KERJA					
X8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	Persentase penduduk berusia 16–30 tahun yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, atau berusaha dengan dibantu buruh tetap dan jenis pekerjaan kerah putih (tenaga profesional atau teknisi, kepemimpinan atau ketatalaksanaan, pejabat pelaksana, atau tenaga tata	664	Data tersebut merupakan data jumlah pemuda yang memiliki usaha / wirausaha tahun 2024	Dinkop-UKM-Naker

		usaha) yang dibagi dengan jumlah pemuda berusia 16-30 tahun.			
X9	TPT pemuda	Persentase jumlah pengangguran pemuda berusia 16-30 tahun terhadap jumlah angkatan kerja pemuda berusia 16-30 tahun.	5,11	Merupakan data terbitan dari BPS Kota Blitar	BPS Kota Blitar
DOMAIN PARTISIPASI DAN KEPEMIMPINAN					
X10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	Persentase pemuda berusia 16-30 tahun yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir.	1603	Data tersebut diperoleh dari penyebaran Kuisisioner kepada beberapa Organisasi Pemuda di Kota Blitar	Dispورا Kota Blitar
X11	Persentase pemuda yang aktif Dalam kegiatan organisasi	Persentase pemuda berusia 16-30 tahun yang mengikuti kegiatan organisasi yang memiliki keanggotaan, kepengurusan, dan aturan tertentu selain di tempat	1663		Dispورا Kota Blitar

		kerja dan sekolah dalam tiga bulan terakhir.			
X12	Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	Persentase pemuda berusia 16–30 tahun yang pernah mengikuti kegiatan pertemuan (rapat) di lingkungan sekitar dalam setahun terakhir dan memberikan saran/pendapat dalam rapat tersebut	740		Dispora Kota Blitar
DOMAIN GENDER DAN DISKRIMINASI					
X13	Angka perkawinan usia anak	Persentase pemuda perempuan berusia 20–24 tahun yang saat perkawinan pertamanya berusia di bawah 18 tahun di antara seluruh perempuan berusia 20–24 tahun.	14	Data tersebut diperoleh dari jumlah Perempuan <18 tahun yang mengajukan Dispensari Pernikahan tahun 2024	Kemenag Kota Blitar
X14	Persentase pemuda perempuan yang	Persentase pemuda	26,32	Merupakan data	BPS Kota Blitar

	sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas	perempuan berusia 16–24 tahun yang sedang bersekolah di jenjang SMA/ sederajat atau lebih tinggi.		terbitan dari BPS Kota Blitar	
X15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	Persentase pemuda perempuan berusia 16–30 tahun yang bekerja di sektor formal.	1785	Data tersebut diambil dari jumlah Tenaga Kerja Perempuan penerima Upah pada tahun 2024.	Dinkop-UKM-Naker

Sumber : Analisa Tim, 2025

B. Domain Pendidikan

1. Rata – rata lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah pemuda merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat pendidikan yang telah berhasil dicapai oleh kelompok usia muda dalam suatu wilayah. Indikator ini memberikan gambaran tentang sejauh mana pemuda dapat mengakses dan menyelesaikan pendidikan formal. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah, semakin besar peluang pemuda untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan kehidupan sosial. Di tingkat global, target rata-rata lama sekolah yang ideal sering dikaitkan dengan pencapaian jenjang pendidikan menengah atas, yaitu sekitar 12 hingga 15 tahun pendidikan. Pencapaian ini menjadi tolok ukur keberhasilan sistem pendidikan dalam menciptakan generasi muda yang lebih kompeten dan berdaya saing. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator rata – rata lama sekolah :

Diketahui

Batas Minimum : 0

Batas Maksimum : 15 (target)

Nilai RLS Kota Blitar **2024 : 10,82****Rumus :**

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{15-0}{10} = 1,5$$

Tabel 15. Nilai Transformasi Indikator Rata – rata Lama Sekolah

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 1,5	1
1,5 – 3,0	2
3,0 – 4,5	3
4,5 – 6,0	4
6,0 – 7,5	5
7,5 – 9,0	6
9,0 – 10,5	7
10,5 – 12,0	8
12,0 – 13,5	9
13,5 – 15,0	10

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Rata – rata Lama Sekolah adalah 8. Nilai ini mengacu pada nilai indikator RLS Kota Blitar pada tahun 2024 yaitu 10,82. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 10,5 – 12,00 pada tabel tranformasi Indikator Rata – rata Lama Sekolah.

2. APK Sekolah Menengah

Angka Partisipasi Kasar (APK) untuk jenjang sekolah menengah merupakan salah satu indikator penting yang menggambarkan proporsi penduduk usia sekolah yang terdaftar di pendidikan menengah, baik di SMP, SMA, maupun SMK. Peningkatan nilai APK sekolah menengah mencerminkan keberhasilan dalam memperluas akses pendidikan bagi anak-anak untuk melanjutkan sekolah setelah menyelesaikan jenjang pendidikan dasar. APK

yang tinggi menjadi tanda positif, menunjukkan bahwa semakin banyak remaja yang memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu wilayah. Sebaliknya, APK yang rendah mengindikasikan adanya kendala, seperti masalah ekonomi, kondisi geografis, atau hambatan sosial yang menghalangi anak-anak untuk melanjutkan pendidikan menengah. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator APK Sekolah Menengah :

Diketahui

Batas Minimum : 0

Batas Maksimum : 100 (target)

Nilai APK Sekolah Menengah Kota Blitar **2024 : 104,9**

Rumus :

$$\Delta D = \frac{Batas\ Maksimum - Batas\ Minimum}{10}$$

$$\Delta D = \frac{100-0}{10} = 10$$

Tabel 16. Nilai Transformasi Indikator APK Sekolah Menengah

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 10	1
10 – 20	2
20 – 30	3
30 – 40	4
40 – 50	5
50 – 60	6
60 – 70	7
70 – 80	8
80 -90	9
90 - 100	10

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi APK Sekolah Menengah adalah 10. Nilai ini mengacu pada nilai indikator APK Sekolah Menengah Kota Blitar pada tahun 2024 yaitu 104,9. Dimana Nilai tersebut

berada pada rentang Nilai 90 - 100 pada tabel tranformasi APK Sekolah Menengah.

3. APK Perguruan Tinggi

Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi adalah indikator yang menggambarkan persentase lulusan sekolah menengah yang melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi, seperti universitas, politeknik, atau akademi. APK perguruan tinggi yang tinggi menunjukkan semakin luasnya kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses pendidikan lanjutan. Hal ini menjadi aspek krusial dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator APK Perguruan Tinggi :

Diketahui

Batas Minimum : 0

Batas Maksimum : 100 (target)

Nilai APK Perguruan Tinggi Kota Blitar 2024 : 72,30

Rumus :

$$\Delta D = \frac{Batas\ Maksimum - Batas\ Minimum}{10}$$

$$\Delta D = \frac{100-0}{10} = 10$$

Tabel 17. Nilai Transformasi Indikator APK Perguruan Tinggi

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 10	1
10 – 20	2
20 – 30	3
30 – 40	4
40 – 50	5
50 – 60	6
60 – 70	7
70 – 80	8
80 - 90	9
90 - 100	10

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi APK Perguruan Tinggi adalah 8. Nilai ini mengacu pada nilai indikator APK Perguruan Tinggi Kota Blitar pada tahun 2024 yaitu 72,30. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 70 - 80 pada tabel tranformasi APK Perguruan Tinggi.

4. Capaian Nilai Domain Pendidikan Kota Blitar tahun 2025

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metodologi bahwa angka capaian domain merupakan hasil perhitungan dari semua indikator pengungkitnya. Berikut merupakan perhitungan nilai domain Pendidikan, melalui Rumus perhitungan yaitu :

Diketahui

Nilai Transformasi Indikator Rata – rata Lama Sekolah (RLS) : 8

Nilai Transformasi Indikator APK Sekolah Menengah : 10

Nilai Transformasi Indikator APK Perguruan Tinggi : 8

Rumus :

$$\text{Indeks Domain}_j = \frac{NTI_1 + NTI_2 + \dots + NTI_{10}}{n} \times 10$$

NTI = Nilai Transformasi Indikator

n = Jumlah Indikator tiap domain

$$\text{Indeks Domain Pendidikan} = \frac{8+10+8}{3} \times 10$$

$$\text{Indeks Domain Pendidikan} = 86,67$$

Lebih jelasnya, berikut merupakan Gambaran hasil perhitungan capaian nilai domain pendidikan dalam Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar Tahun 2025.

Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai Domain Pendidikan tahun 2025

No	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Transformasi	Nilai Domain
X1	Rata – rata Lama Sekolah	0	15	10,82	8	86,67
X2	APK Sekolah Menengah	0	100	104,9	10	

X3	APK Perguruan Tinggi	0	100	72,30	8	
----	----------------------------	---	-----	-------	---	--

Sumber : Data diolah, 2025

Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 16–30 tahun di Kota Blitar mencapai 10,82 tahun yang menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk telah menempuh pendidikan hingga setara SMA kelas 11. Namun berdasarkan, Pasal 62 Perda Provinsi Jawa Timur 11/2017 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan mengamantakan bahwa :

Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab untuk menjamin terselenggaranya program Wajib Belajar 12 (dua belas) tahun.

Artinya, dalam hal ini Pemerintah Kota Blitar masih memiliki tantangan besar dalam rangka peningkatan Rata – rata Sekolah hingga 12 tahun atau setara lulus SMA/SMK/MA Sederajat.

Selanjutnya, Nilai APK Sekolah Menengah Kota Blitar tahun ini mencapai 104,9%, yang berarti tingkat partisipasi pendidikan di jenjang ini sangat tinggi. Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat siswa yang bersekolah di jenjang SMP/SMA namun berada di luar kelompok usia resmi (13-18 tahun). Angka ini juga dapat mencerminkan terdapat, siswa yang lebih muda karena masuk sekolah lebih awal atau siswa yang lebih tua karena terlambat lulus atau kembali melanjutkan sekolah setelah sempat berhenti (Paket B dan C).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa akses pendidikan menengah di Kota Blitar tidak hanya terbuka luas bagi siswa usia sekolah, tetapi juga bagi mereka yang menempuh pendidikan di luar usia normal, sehingga berkontribusi pada pemerataan kesempatan belajar.

Sementara itu, APK Perguruan Tinggi sebesar 72,30% menunjukkan proporsi mahasiswa usia 19–23 tahun yang cukup tinggi di Kota Blitar. Melalui, Nilai Domain Pendidikan sebesar 86,67, mencerminkan akses pendidikan di Kota Blitar yang sudah berjalan balik dengan partisipasi belajar yang tinggi di berbagai jenjang, meskipun masih diperlukan upaya untuk mencapai target wajib belajar secara penuh.

C. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan

1. Angka Kesakitan Pemuda

Angka kesakitan pada pemuda merujuk pada persentase pemuda yang mengalami gangguan kesehatan yang menghambat aktivitas harian mereka. Gangguan ini dapat mencakup berbagai kegiatan seperti bekerja, belajar, mengelola rumah tangga, atau aktivitas lain yang merupakan bagian dari rutinitas mereka. Kondisi kesehatan yang buruk, ditambah dengan daya tahan tubuh yang rendah, berpotensi menjadi hambatan serius bagi pemuda dalam menjalani peran dan tanggung jawabnya. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Angka Kesakitan Pemuda dalam satu bulan terakhir.

Diketahui

Batas Minimum : 0 (Target)

Batas Maksimum : 20

Nilai Angka Kesakitan Pemuda Kota Blitar sebulan terakhir

(Juni 2025) : 8,51

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{20-0}{10} = 2$$

Tabel 19. Nilai Transformasi Indikator Angka Kesakitan Pemuda

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 2	10
2 – 4	9
4 – 6	8
6 – 8	7
8 – 10	6
10 – 12	5
12 – 14	4
14 – 16	3
16 – 18	2
18 - 20	1

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Angka Kesakitan Pemuda sehingga mengganggu kegiatan/aktivitas sehari-hari selama satu bulan terakhir (Juni 2025) dalam kelompok usia 16–30 tahun adalah 7. Nilai ini mengacu pada nilai indikator Angka Kesakitan Pemuda satu bulan terakhir yaitu 8,51. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 6 - 8 pada tabel transformasi Angka Kesakitan Pemuda.

2. Presentase Pemuda Korban Kejahatan

Persentase pemuda yang menjadi korban kejahatan merupakan masalah penting yang harus mendapat perhatian serius dalam konteks keamanan dan perlindungan masyarakat. Data menunjukkan bahwa pemuda seringkali menjadi sasaran berbagai bentuk kejahatan, seperti kekerasan fisik, penipuan, dan kejahatan siber. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman tentang hak-hak mereka, ketidakmampuan dalam menghindari situasi berisiko, serta paparan terhadap lingkungan yang tidak aman, berkontribusi terhadap tingginya angka kejahatan yang menimpa mereka. Dampak dari kondisi ini tidak hanya dirasakan oleh korban secara individu, tetapi juga memengaruhi komunitas secara luas, yang berujung pada menurunnya rasa aman dan kualitas hidup pemuda secara keseluruhan.

Penurunan angka persentase pemuda yang menjadi korban kejahatan dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan kebijakan keamanan dan perlindungan sosial. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran hukum, efektivitas kebijakan intervensi sosial dan hukum, serta keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi pemuda. Dengan langkah-langkah yang terarah, diharapkan pemuda dapat terhindar dari berbagai ancaman kejahatan, yang pada gilirannya akan mendukung terciptanya komunitas yang lebih harmonis dan produktif. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Korban Kejahatan.

Diketahui

Batas Minimum : 0 (Target)

Batas Maksimum : 3

Presentase Pemuda Korban Kejahatan **2024 : 0,15**

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{3 - 0}{10} = 0,3$$

Tabel 20. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Korban
Kejahatan

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 0,3	10
0,3 – 0,6	9
0,6 – 0,9	8
0,9 – 0,12	7
0,12 – 0,15	6
0,15 – 0,18	5
0,18 – 0,21	4
0,21 – 0,25	3
0,25 – 0,28	2
0,28 – 3,00	1

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Presentase Pemuda Korban Kejahatan adalah 10. Nilai ini mengacu pada nilai indikator Presentasae Pemuda Korban Kota Blitar pada tahun 2024 yaitu 0,15. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 0 – 0,3 pada tabel transformasi Presentasae Pemuda Korban Kejahatan.

3. Presentase Pemuda yang Merokok

Merokok adalah kegiatan yang melibatkan pembakaran tembakau dan penghisapan asapnya, baik melalui rokok maupun pipa. Secara umum, terdapat dua cara merokok: pertama, menghisap asap hingga masuk ke paru-paru sebelum mengeluarkannya, dan kedua, hanya menghisap asap sampai ke mulut sebelum dikeluarkan melalui mulut atau hidung. Persentase pemuda yang merokok menjadi perhatian utama dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), karena dampak negatifnya terhadap kesehatan dan kualitas hidup generasi muda.

Data menunjukkan peningkatan prevalensi merokok di kalangan remaja, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan sosial, kemudahan akses terhadap produk tembakau, dan minimnya edukasi tentang bahaya merokok. Kebiasaan ini tidak hanya membahayakan kesehatan fisik, seperti memicu penyakit paru-paru dan kanker, tetapi juga berdampak pada kesehatan mental, menurunkan kesejahteraan, mengurangi produktivitas, dan meningkatkan beban sistem kesehatan. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda yang merokok.

Diketahui

Batas Minimum : 0 (Target)

Batas Maksimum : 36

Nilai Presentase Pemuda Merokok (**Semester 1 tahun 2025**) : 0,34

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{36 - 0}{10} = 3,6$$

Tabel 21. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Merokok

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 3,6	10
3,6 – 7,2	9
7,2 – 10,8	8
10,8 – 14,4	7
14,4 – 18	6
18 – 21,6	5
21,6 – 25,2	4
25,2 – 28,8	3
28,8 – 32,4	2
32,4 – 36	1

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Presentase Pemuda Merokok adalah 10. Nilai ini mengacu pada nilai indikator Presentase pemuda merokok Kota Blitar semester 1 tahun

2025 yaitu 0,34. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 0 – 3,6 pada tabel transformasi Presentase Pemuda Merokok.

4. Presentase Remaja Perempuan yang sedang hamil

Persentase remaja perempuan yang hamil menjadi salah satu isu penting dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), karena memiliki dampak besar terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan generasi muda. Data menunjukkan bahwa kehamilan di kalangan remaja Perempuan masih menjadi perhatian utama. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap edukasi mengenai kesehatan reproduksi, rendahnya pemahaman tentang seksualitas, dan norma sosial yang sering kali mengesampingkan isu ini. Kehamilan yang tidak direncanakan dapat menimbulkan berbagai konsekuensi serius, termasuk risiko kesehatan bagi ibu dan bayi, serta kendala dalam melanjutkan pendidikan, sehingga menghambat remaja perempuan mencapai potensi terbaik mereka di masa depan. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Presentase Remaja Perempuan yang sedang hamil.

Diketahui

Batas Minimum : 0 (Target)

Batas Maksimum : 45

Presentase Remaja Perempuan yang sedang hamil **2024 : 1,33**

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{45 - 0}{10} = 4,5$$

Tabel 22. Nilai Transformasi Indikator Presentase Remaja Perempuan yang sedang hamil

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 4,5	10
4,5 – 9	9
9 – 13,5	8
13,5 – 18	7
18 – 22,5	6
22,5 – 27	5
27 – 31,5	4
31,5 – 36	3
36 – 40,5	2
40,5 – 45	1

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Presentase Remaja Perempuan yang sedang hamil adalah 10. Nilai ini mengacu pada nilai indikator Presentase Remaja Perempuan yang sedang hamil Kota Blitar tahun 2024 yaitu 1,33. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 0 – 4,5 pada tabel transformasi Presentase Remaja Perempuan yang sedang hamil.

5. Capaian Nilai Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kota Blitar 2025

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metodologi bahwa angka capaian domain merupakan hasil perhitungan dari semua indikator pengungkitnya. Berikut merupakan perhitungan nilai domain Kesehatan dan Kesejahteraan, melalui Rumus perhitungan yaitu :

Diketahui

Nilai Transformasi Indikator Angka Kesakitan Pemuda : 6

Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Korban Kejahatan : 10

Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda yang Merokok : 10

Nilai Transformasi Indikator Presentase Remaja Perempuan yang sedang hamil : 10

Rumus :

$$\text{Indeks Domain}_j = \frac{NTI_1 + NTI_2 + \dots + NTI_{10}}{n} \times 10$$

NTI = Nilai Transformasi Indikator

n = Jumlah Indikator tiap domain

$$\text{Indeks Domain Kesehatan dan Kesejahteraan} = \frac{6+10+10+10}{4} \times 10$$

$$\text{Indeks Domain Kesehatan dan Kesejahteraan} = 90,00$$

Lebih jelasnya, berikut merupakan Gambaran hasil perhitungan capaian nilai domain Kesehatan dan Kesejahteraan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar Tahun 2025.

Tabel 23. Hasil Perhitungan Nilai Domain Kesehatan dan Kesejahteraan Kota Blitar 2025

No	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Transformasi	Nilai Domain
X4	Angka kesakitan pemuda	0 (target)	20	8,51	6	90,00
X5	Persentase pemuda korban kejahatan	0 (target)	3	0,15	10	
X6	Persentase pemuda yang merokok	0 (target)	36	0,34	10	
X7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	0 (target)	45	1,33	10	

Sumber : Data diolah, 2025

Angka Kesakitan Pemuda (8,51%), menunjukkan bahwa 1 (satu) dari 12 (dua belas) pemuda mengalami masalah kesehatan sehingga mengganggu aktivitas harian dalam sebulan terakhir (Juni 2025). Kondisi ini mengindikasikan masih adanya tantangan terkait akses layanan kesehatan, perilaku hidup sehat, atau paparan risiko penyakit di kalangan pemuda.

Sementara itu, pada presentase Pemuda korban kejahatan mencatatkan presentase yang rendah (0,15). Rendahnya angka ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan di Kota Blitar relatif baik bagi pemuda, dengan sangat sedikit yang menjadi korban tindak kriminal. Hal ini dapat mencerminkan efektivitas sistem keamanan dan lingkungan sosial yang kondusif.

Persentase yang sangat kecil ini ditunjukkan pada Persentase pemuda yang merokok (0,34). Angka ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok di kalangan pemuda Kota Blitar terjaga pada tingkat yang sangat rendah, yang berdampak positif bagi kesehatan jangka Panjang. Namun, data ini masih perlu digali lebih lanjut utamanya pada jumlah pemuda yang merokok secara lebih luas.

Presentase remaja perempuan yang sedang hamil (15–18 tahun) juga tergolong rendah. Kondisi ini dapat menjadi tanda keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi, akses kontrasepsi, dan perlindungan sosial yang mencegah pernikahan dini maupun perilaku berisiko.

Secara umum, pemuda di Kota Blitar memiliki tingkat keamanan yang tinggi, prevalensi perilaku berisiko yang sangat rendah (seperti merokok dan kehamilan remaja), serta paparan kejahatan yang minim. Satu-satunya tantangan yang masih terlihat adalah angka kesakitan pemuda yang mencapai 8,51%, yang menunjukkan sebagian pemuda masih menghadapi gangguan kesehatan yang mempengaruhi aktivitas harian. Dengan demikian, upaya perbaikan dapat difokuskan pada peningkatan layanan kesehatan preventif dan promotif, sementara capaian positif pada keamanan dan perilaku sehat perlu terus dipertahankan.

D. Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja

1. Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih

Pemuda wirausaha kerah putih merujuk pada generasi muda yang memiliki kemampuan untuk menjalankan usaha secara mandiri, mencerminkan tingkat kemandirian ekonomi dan taraf hidup yang baik. Mereka biasanya bergerak di bidang-bidang seperti profesional atau teknisi, kepemimpinan atau manajemen, serta tenaga administrasi. Dalam menjalankan usaha, pemuda ini dapat melibatkan tenaga kerja tetap maupun tidak tetap, tergantung pada skala dan kebutuhan bisnis yang dikelola.

Pengembangan wirausaha kerah putih tidak hanya berorientasi pada perolehan keuntungan ekonomi, tetapi juga bertujuan memberikan dampak sosial yang lebih luas. Salah satu fokus utamanya adalah mendorong kewirausahaan sosial, yaitu jenis usaha yang dirancang untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat miskin dan kelompok marginal. Dengan pendekatan ini, wirausaha pemuda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang tidak hanya berkontribusi pada perekonomian, tetapi juga memberdayakan komunitas yang membutuhkan. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih.

Diketahui

Batas Minimum : 0

Batas Maksimum : 2 (Target)

Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih **2024 : 1,74**

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{2 - 0}{10} = 0,2$$

Tabel 24. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 0,2	1
0,2 – 0,4	2
0,4 – 0,6	3
0,6 – 0,8	4
0,8 – 1	5
1 – 1,2	6
1,2 – 1,4	7
1,4 – 1,6	8
1,6 – 1,8	9
1,8 - 2	10

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih adalah 9. Nilai ini mengacu pada nilai indikator Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih Kota Blitar tahun 2024 dan 2025 yaitu 1,74. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 1,6 – 1,8 pada tabel transformasi Presentase Pemuda Wirausaha Kerah Putih.

2. TPT Pemuda

Tingkat pengangguran terbuka merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi pasar tenaga kerja, yaitu jumlah individu yang aktif mencari pekerjaan namun belum memperoleh kesempatan bekerja. Tingkat ini menjadi barometer kesehatan ekonomi suatu daerah atau negara, karena tingginya pengangguran sering kali menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dan ketersediaan lapangan kerja. Faktor-faktor seperti perlambatan pertumbuhan ekonomi, minimnya investasi, serta ketidakselarasan antara keterampilan tenaga kerja dan kebutuhan industri merupakan penyebab utama tingginya Tingkat pengangguran terbuka.

Pengangguran terbuka (open unemployment) mencakup penduduk usia kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

Selain itu, kelompok ini juga mencakup individu yang telah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Dalam analisis lebih lanjut, kategori ini sering mencerminkan masalah struktural di pasar tenaga kerja, seperti kurangnya akses terhadap pelatihan yang relevan atau keterbatasan informasi terkait peluang kerja. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Tingkat Pengangguran pemuda.

Diketahui

Batas Minimum : 0 (Target)

Batas Maksimum : 28

Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda **2024 : 5,11**

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{28 - 0}{10} = 2,8$$

Tabel 25. Nilai Transformasi Indikator Tingkat Pengangguran
Terbuka Pemuda

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 - 2,8	10
2,8 - 5,6	9
5,6 - 8,4	8
8,4 - 11,2	7
11,2 - 14	6
14 - 16,8	5
16,8 - 19,6	4
19,6 - 22,4	3
22,4 - 25,2	2
25,2 - 28	1

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Tingkat Pengangguran Pemuda adalah 9. Nilai ini mengacu pada nilai indikator Tingkat Pengangguran Pemuda Kota Blitar tahun 2024 yaitu 5,11. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 2,8 – 5,6 pada tabel transformasi Tingkat pengangguran pemuda.

3. Capaian Nilai Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja Kota Blitar tahun 2025

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metodologi bahwa angka capaian domain merupakan hasil perhitungan dari semua indikator pengungkutnya. Berikut merupakan perhitungan nilai domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja, melalui Rumus perhitungan yaitu :

Diketahui

Nilai Transformasi Pemuda Wirausaha Kerah Putih : 4

Nilai Transformasi Tingkat Pengangguran Terbuka Pemuda : 9

Rumus :

$$\text{Indeks Domain}_j = \frac{NTI_1 + NTI_2 + \dots + NTI_{10}}{n} \times 10$$

NTI = Nilai Transformasi Indikator

n = Jumlah Indikator tiap domain

$$\text{Indeks Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja} = \frac{9+9}{2} \times 10$$

$$\text{Indeks Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja} = 90,00$$

Lebih jelasnya, berikut merupakan Gambaran hasil perhitungan capaian nilai domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja dalam Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar Tahun 2025.

Tabel 26. Hasil Perhitungan Nilai Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja Kota Blitar 2025

No	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Transformasi	Nilai Domain
X8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	0	2 (target)	1,74	9	90,00
X9	TPT pemuda	0 (target)	28	5,11	9	

Sumber : Data diolah, 2025

Persentase pemuda wirausaha (Kerah Putih) (1,74%) menunjukkan bahwa Persentase pemuda wirausaha (Kerah Putih) memiliki nilai yang baik mendekati target. Meskipun ini menunjukkan adanya potensi kemandirian ekonomi dan keterampilan tinggi di kalangan pemuda, persentasenya masih dapat ditingkatkan melalui pelatihan kewirausahaan, akses permodalan, dan pendampingan bisnis agar lebih banyak pemuda mampu menciptakan lapangan kerja.

Selanjutnya, TPT pemuda (5,11%) mencerminkan bahwa sebagian besar pemuda usia 16–30 tahun telah terserap di pasar kerja. Tingkat pengangguran yang relatif rendah menunjukkan efektivitas serapan tenaga kerja dan peluang kerja yang tersedia. Namun, angka ini belum sepenuhnya menggambarkan kualitas pekerjaan yang diperoleh, sehingga tetap diperlukan upaya untuk memastikan pemuda mendapatkan pekerjaan yang layak, aman, dan sesuai keterampilan mereka.

Meskipun domain ini mencatatkan nilai yang besar, pemerintah Kota Blitar juga perlu mendorong dan memberikan dukungan dalam hal kebijakan peningkatan kompetensi kerja dan dukungan kewirausahaan, agar nilai ini bisa tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

E. Domain Partisipasi dan Kepemimpinan

1. Presentase Pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan

Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat partisipasi mereka dalam pembangunan komunitas. Keterlibatan pemuda dalam kegiatan sosial mencakup beragam aktivitas, seperti gotong royong, bakti sosial, kampanye lingkungan, dan inisiatif pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi ini menunjukkan sejauh mana pemuda memiliki kesadaran terhadap isu-isu sosial di sekitarnya serta keinginan untuk berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif. Semakin tinggi persentase ini, semakin besar pula peran pemuda sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan masyarakat menuju kondisi yang lebih baik. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan

Diketahui

Batas Minimum : 0

Batas Maksimum : 100 (target)

Persentase Pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan **dalam 3 (tiga) bulan terakhir (April – Juni 2025) : 4,21**

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{100 - 0}{10} = 10$$

Tabel 27. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 10	1
10 – 20	2
20 – 30	3
30 – 40	4
40 – 50	5

50 – 60	6
60 – 70	7
70 – 80	8
80 - 90	9
90 - 100	10

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi presentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan adalah 1. Nilai ini mengacu pada nilai indikator presentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan Kota Blitar tiga bulan terakhir (April – Juni tahun 2025) yaitu 4,21. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 0 - 10 pada tabel transformasi presentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan.

2. Presentase Pemuda yang aktif dalam organisasi

Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keterlibatan mereka dalam berbagai bentuk kegiatan sosial dan kepemimpinan. Keterlibatan pemuda dalam organisasi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan manajerial. Aktivitas dalam organisasi juga memperkuat rasa tanggung jawab sosial serta memberi pemuda kesempatan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat. Keaktifan ini mencerminkan kematangan pemuda dalam menghadapi tantangan sosial dan berperan sebagai agen perubahan.

Organisasi pemuda dapat berupa wadah-wadah formal, seperti organisasi kepemudaan, lembaga sosial, atau bahkan kelompok-kelompok yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Melalui keikutsertaan dalam organisasi, pemuda memperoleh pengalaman berharga dalam berbagai aspek kehidupan sosial, mulai dari komunikasi hingga pengelolaan proyek. Dengan meningkatnya persentase pemuda yang aktif dalam organisasi, tidak hanya individu tersebut yang berkembang, tetapi juga masyarakat secara keseluruhan. Partisipasi ini membantu memperkuat

jaringan sosial dan menciptakan pemuda yang lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan, sekaligus memperkuat peran mereka dalam pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi.

Diketahui

Batas Minimum : 0

Batas Maksimum : 45 (target)

Presentase Pemuda yang aktif dalam organisasi **dalam 3 (tiga) bulan terakhir (April – Juni 2025) 2024 : 4,36**

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{45 - 0}{10} = 4,5$$

Tabel 28. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda yang aktif dalam organisasi

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 4,5	1
4,5 – 9	2
9 – 13,5	3
13,5 – 18	4
18 – 22,5	5
22,5 – 27	6
27 – 31,5	7
31,5 – 36	8
36 – 40,5	9
40,5 – 45	10

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Presentase Pemuda yang aktif dalam organisasi adalah 1. Nilai ini mengacu pada nilai indikator Presentase Pemuda yang aktif dalam organisasi Kota Blitar tiga bulan terakhir

(April – Juni tahun 2025) yaitu 4,36. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 0 – 4,5 pada tabel transformasi Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi.

3. Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat

Persentase pemuda yang memberikan saran atau pendapat dalam rapat menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur sejauh mana mereka terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Keterlibatan pemuda dalam rapat atau forum diskusi menunjukkan kematangan mereka dalam berpikir kritis dan kemampuan untuk menyampaikan ide-ide yang konstruktif. Hal ini juga mencerminkan kesiapan mereka untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi, atau kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka dan masyarakat secara luas. Dengan memberikan saran atau pendapat, pemuda tidak hanya terlibat dalam dialog tetapi juga dapat mempengaruhi arah kebijakan atau Keputusan yang diambil oleh pihak-pihak yang berwenang. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Persentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi.

Diketahui :

Batas Minimum : 0

Batas Maksimum : 25 (target)

Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat tahun

2025 : 1,94

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{25 - 0}{10} = 2,5$$

Tabel 29. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 2,5	1
2,5 – 5	2
5 – 7,5	3
7,5 – 10	4
10 – 12,5	5
12,5 – 15	6
15 – 17,5	7
17,5 – 20,5	8
20,5 – 22,5	9
22,5 – 25	10

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat adalah 1. Nilai ini mengacu pada nilai indikator Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat tahun 2024 yaitu 1,94. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 0 – 2,5 pada tabel transformasi Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat.

4. Capaian Nilai Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kota Blitar tahun 2025

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metodologi bahwa angka capaian domain merupakan hasil perhitungan dari semua indikator pengungkitnya. Berikut merupakan perhitungan nilai domain Kesehatan dan Kesejahteraan, melalui Rumus perhitungan yaitu :

Diketahui :

Nilai Transformasi Presentase Pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan : 1

Nilai Transformasi Presentase Pemuda yang aktif dalam organisasi : 1

Nilai Transformasi Presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat : 1

Rumus :

$$Indeks Domain_j = \frac{NTI_1 + NTI_2 + \dots + NTI_{10}}{n} \times 10$$

NTI = Nilai Transformasi Indikator

n = Jumlah Indikator tiap domain

$$Indeks Domain Partisipasi dan Kepemimpinan = \frac{1+1+1}{3} \times 10$$

$$Indeks Domain Partisipasi dan Kepemimpinan = 10,00$$

Lebih jelasnya, berikut merupakan Gambaran hasil perhitungan capaian nilai domain Partisipasi dan Kepemimpinan dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar Tahun 2025.

Tabel 30. Hasil Perhitungan Nilai Domain Partisipasi dan Kepemimpinan Kota Blitar 2025

No	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Transformasi	Nilai Domain
X10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	0	100 (target)	4,21	1	10,00
X11	Persentase pemuda yang aktif Dalam kegiatan organisasi	0	45 (target)	4,36	1	
X12	Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	0	25 (target)	1,94	1	

Sumber : Data diolah, 2025

Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan (4,21%) menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil pemuda usia 16–30 tahun yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dalam tiga bulan terakhir. Rendahnya angka ini bisa mengindikasikan kurangnya minat, informasi, atau kesempatan bagi pemuda untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang bersifat gotong royong atau pelayanan masyarakat.

Hal sama, juga terjadi pada presentase pemuda yang aktif dalam kegiatan organisasi (4,36%). Angka yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar pemuda di Kota Blitar belum melihat organisasi sebagai wadah untuk mengembangkan diri, memperluas jaringan, atau berkontribusi pada masyarakat.

Sementara itu, pada presentase Pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat mencatatkan angka yang lebih kecil (1,94%). Rendahnya persentase menunjukkan minimnya partisipasi aktif pemuda dalam forum musyawarah, baik karena kurangnya kesempatan, kepercayaan diri, maupun budaya partisipatif yang belum terbentuk secara kuat di tingkat komunitas.

Capaian yang relatif rendah pada domain ini menunjukkan masih terbatasnya keterlibatan aktif pemuda, sehingga diperlukan strategi untuk mendorong minat dan kesempatan berpartisipasi, seperti memperluas akses ke kegiatan sosial, mengembangkan wadah organisasi kepemudaan, dan menciptakan ruang dialog yang inklusif di tingkat komunitas.

F. Domain Gender dan Diskriminasi

1. Angka Perkawinan Usia Anak

Masalah strategis nasional yang berhubungan dengan gender dan diskriminasi semakin menyoroti praktik pernikahan usia dini, yang memiliki dampak serius terhadap kesehatan anak-anak, terutama dalam kasus stunting pada balita. Terdapat hubungan yang jelas antara tingginya angka pernikahan anak, khususnya di kalangan perempuan muda berusia 20 hingga 24 tahun yang menikah sebelum mencapai usia 18 tahun, dan prevalensi stunting pada anak-anak. Daerah dengan tingkat pernikahan anak yang lebih tinggi cenderung menunjukkan angka stunting yang lebih tinggi pula. Hal ini dapat dijelaskan oleh risiko kesehatan yang dihadapi oleh perempuan yang hamil

pada usia muda, di mana mereka lebih rentan melahirkan bayi dengan masalah gizi atau bahkan kelahiran prematur. Selain itu, perempuan muda berusia 15 hingga 24 tahun sering kali lebih berisiko terhadap anemia dan kekurangan energi kronis (KEK), yang memengaruhi kesehatan ibu dan perkembangan anak. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Angka Perkawinan Usia Anak.

Diketahui

Batas Minimum : 0 (target)

Batas Maksimum : 33

Angka Perkawinan Usia Anak **2024 : 0,22**

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$
$$\Delta D = \frac{33 - 0}{10} = 3,3$$

Tabel 31. Nilai Transformasi Indikator Angka Perkawinan Usia Anak

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 3,3	10
3,3 – 6,6	9
6,6 – 9,9	8
9,9 – 13,2	7
13,2 – 16,5	6
16,5 – 19,8	5
19,8 – 23,1	4
23,1 – 26,4	3
26,4 – 29,7	2
29,7 - 33	1

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Angka Perkawinan Usia Anak adalah 10. Nilai ini mengacu pada nilai Angka Perkawinan Usia Anak tahun 2024 yaitu 0,22. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 0 – 3,3 pada tabel transformasi Angka Perkawinan Usia Anak.

2. Presentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA dan Tinggi

Persentase pemuda perempuan yang sedang melanjutkan pendidikan menengah dan tinggi menjadi indikator yang sangat penting dalam proses pembangunan pemuda di suatu negara. Angka ini mencerminkan sejauhmana pemuda perempuan memiliki akses terhadap pendidikan lanjutan, yang tidak hanya memberikan peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, tetapi juga meningkatkan potensi mereka untuk berkontribusi lebih besar di berbagai sektor. Pendidikan tinggi menjadi kunci dalam mempersiapkan pemuda perempuan untuk menghadapi tantangan masa depan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan intelektual, teknis, dan sosial yang dibutuhkan di dunia yang semakin berkembang. Berikut merupakan Perhitungan Nilai Transformasi Indikator Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA dan Tinggi.

Diketahui

Batas Minimum : 25

Batas Maksimum : 100 (target)

Presentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA dan Tinggi **2024 : 26,32**

Rumus :

$$\Delta D = \frac{\text{Batas Maksimum} - \text{Batas Minimum}}{10}$$

$$\Delta D = \frac{100 - 25}{10} = 7,5$$

Tabel 32. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA dan Tinggi

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
25 – 32,5	1
32,5 – 40	2
40 – 47,5	3
47,5 – 55	4
55 – 62,5	5
62,5 – 70	6
70 – 77,5	7
77,5 – 85	8
85 – 92,5	9
92,5 - 100	10

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Presentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA dan Tinggi adalah 1. Nilai ini mengacu pada Presentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA dan Tinggi tahun 2024 yaitu 26,32 Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 25 – 32,5 pada tabel transformasi Presentase Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA dan Tinggi.

3. Presentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal

Diketahui

Batas Minimum : 0

Batas Maksimum : 60 (target)

Presentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal **2024 : 9,55**

Rumus :

$$\Delta D = \frac{Batas\ Maksimum - Batas\ Minimum}{10}$$
$$\Delta D = \frac{60 - 0}{10} = 6$$

Tabel 33. Nilai Transformasi Indikator Presentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal

Nilai Indikator	Nilai Transformasi
0 – 6	1
6 – 12	2
12 – 18	3
18 – 24	4
24 – 30	5
30 – 36	6
36 – 42	7
42 – 48	8
48 – 54	9
54 – 60	10

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka Nilai Transformasi Presentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal adalah 2. Nilai ini mengacu pada Presentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal tahun 2024 yaitu 9,55. Dimana Nilai tersebut berada pada rentang Nilai 6 – 12 pada tabel transformasi Presentase Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal.

4. Capaian Nilai Domain Gender dan Diskriminasi

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian metodologi bahwa angka capaian domain merupakan hasil perhitungan dari semua indikator pengungkitnya. Berikut merupakan perhitungan nilai domain Gender dan Diskriminasi, melalui Rumus perhitungan yaitu :

Diketahui :

Nilai Transformasi Angka Perkawinan Usia Anak X13 : 10

Nilai Transformasi Pemuda Perempuan yang sedang menempuh Pendidikan Tingkat SMA dan Tinggi X14 : 1

Nilai Transformasi Pemuda Perempuan yang bekerja di Sektor Formal X15 : 2

Rumus :

$$\text{Indeks Domain}_j = \frac{NTI_1 + NTI_2 + \dots + NTI_{10}}{n} \times 10$$

NTI = Nilai Transformasi Indikator

n = Jumlah Indikator tiap domain

$$\text{Indeks Domain Gender dan Diskriminasi} = \frac{10+1+2}{3} \times 10$$

$$\text{Indeks Domain Gender dan Diskriminasi} = 43,33$$

Lebih jelasnya, berikut merupakan Gambaran hasil perhitungan capaian nilai domain Gender dan Diskriminasi dalam Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar Tahun 2025.

Tabel 34. Hasil Perhitungan Nilai Domain Gender dan Diskriminasi Kota Blitar 2025

No	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Transformasi	Nilai Domain
X13	Angka perkawinan usia anak	0 (target)	45	0,22	10	43,33
X14	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan tingkat SMA ke atas	25	100 (target)	26,32	1	
X15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	0	60 (target)	9,55	2	

Sumber : Data diolah, 2025

Presentase Angka perkawinan usia anak (0,22%), menunjukkan bahwa praktik perkawinan anak di Kota Blitar tergolong sangat rendah. Rendahnya persentase ini merupakan indikasi positif karena perempuan memiliki kesempatan lebih besar untuk

menyelesaikan pendidikan, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan berumah tangga.

Selanjutnya, Persentase Pemuda Perempuan yang Sedang Menempuh Pendidikan Tingkat SMA ke Atas (26,32%). Berdasarkan capaian tersebut mengindikasikan bahwa masih rendahnya partisipasi Perempuan untuk melanjutkan Pendidikan di Tingkat SMA maupun Perguruan Tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, budaya, atau keterbatasan akses, yang berdampak pada kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan.

Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal (9,55%) menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan usia 16–30 tahun di Kota Blitar belum terserap di sektor pekerjaan formal. Rendahnya keterlibatan dapat disebabkan oleh keterbatasan kesempatan kerja yang sesuai, tuntutan peran domestik, atau minimnya keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja formal.

Oleh karena itu, hasil perhitungan ini dapat menjadi dasar penting bagi pemerintah Kota Blitar untuk merumuskan kebijakan yang mendorong kesetaraan gender secara lebih menyeluruh, termasuk peningkatan akses pendidikan bagi perempuan dan penciptaan lapangan kerja formal yang ramah gender.

G. Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar Tahun 2025

Setelah melakukan perhitungan pada masing – masing domain penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar Tahun 2025, maka langkah perhitungan selanjutnya adalah menghitung capaian nilai IPP Kota Blitar Tahun 2025. Berikut merupakan rincian perhitungan IPP Kota Blitar 2025.

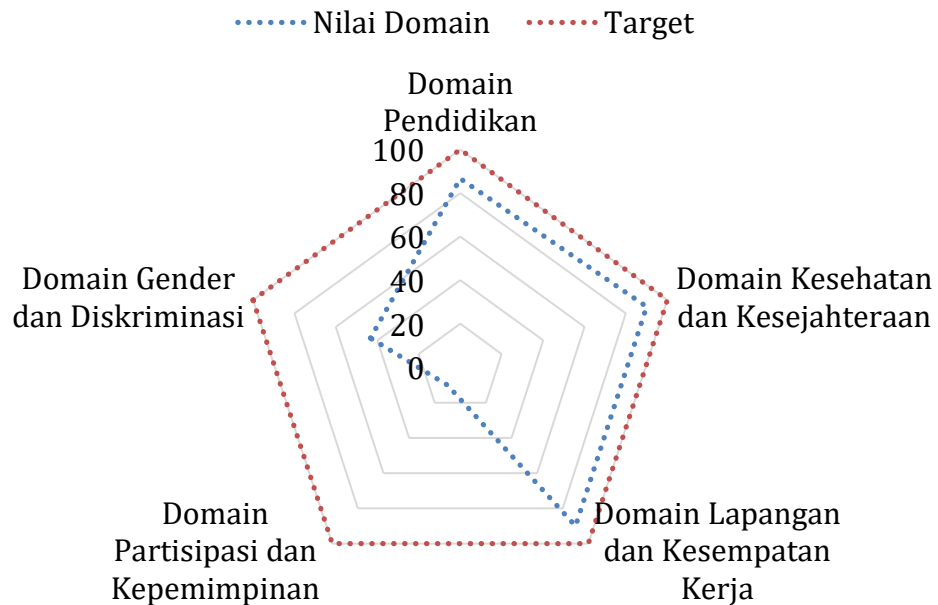
Tabel 35. Perhitungan Nilai IPP Kota Blitar tahun 2025

No	Indikator	Batas Min	Batas Maks	Nilai Indikator	Nilai Transformasi	Nilai Domain
Domain Pendidikan						
1	Rata-rata lama sekolah	0	15 (target)	10,82	8	86,67
2	APK sekolah menengah	0	100 (target)	104,9	10	
3	APK perguruan tinggi	0	100 (target)	72,30	8	
Nilai Domain 1						86,67
Domain Kesehatan dan Kesejahteraan						
4	Angka kesakitan pemuda	0 (target)	20	8,51	6	90,00
5	Persentase pemuda korban kejahatan	0 (target)	3	0,15	10	
6	Persentase pemuda yang merokok	0 (target)	36	0,34	10	
7	Persentase remaja perempuan yang sedang hamil	0 (target)	45	1,33	10	
Nilai Domain 2						90,00
Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja						
8	Persentase pemuda wirausaha kerah putih	0	2 (target)	1,74	9	90,00
9	TPT pemuda	0 (target)	28	5,11	9	
Nilai Domain 3						90,00
Domain Partisipasi dan Kepemimpinan						
10	Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan	0	100 (target)	4,21	1	10,00
11	Persentase pemuda yang aktif dalam	0	45 (target)	4,36	1	

	organisasi					
12	Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat	0	25 (target)	1,94	1	
Nilai Domain 4						10,00
Domain Gender dan Diskriminasi						
13	Angka perkawinan usia anak	0 (target)	45	0,22	10	43,33
14	Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan menengah dan tinggi	25	100 (target)	26,32	1	
15	Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal	0	60 (target)	9,55	2	
Nilai Domain 5						43,33
Nilai IPP Kota Blitar 2025						64,00

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar Tahun 2025, diperoleh nilai sebesar **64,00**. Pencapaian ini merupakan hasil akumulasi dari masing-masing domain penyusun IPP, dengan kontribusi terbesar berasal dari Domain Kesehatan dan Kesejahteraan dan Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja yang mencatat nilai tertinggi, yaitu sebesar 90,00.

Grafik 6. Distribusi Capaian perdomain IPP Kota Blitar tahun 2025

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berdasarkan grafik distribusi capaian domain IPP Kota Blitar Tahun 2025 di atas, didapatkan informasi bahwa domain yang memiliki capaian terendah dan perlu adanya upaya peningkatan dan penguatan adalah **Domain Partisipasi dan Kepemimpinan** dengan Indeks sebesar 10,00.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil telaah terhadap perhitungan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar Tahun 2025, diperoleh nilai sebesar **64,00**.
2. Domain Pendidikan : akses pendidikan di Kota Blitar yang sudah berjalan balik dengan partisipasi belajar yang tinggi di berbagai jenjang, meskipun masih diperlukan upaya untuk mencapai target wajib belajar secara penuh (wajib belajar 12 tahun);
3. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan : pemuda di Kota Blitar memiliki tingkat keamanan yang tinggi, prevalensi perilaku berisiko yang sangat rendah (seperti merokok dan kehamilan remaja), serta paparan kejahatan yang minim. Satu-satunya tantangan yang masih terlihat adalah angka kesakitan pemuda yang mencapai 8,51%, yang menunjukkan sebagian pemuda masih menghadapi gangguan kesehatan yang mempengaruhi aktivitas harian
4. Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja : mencatatkan nilai yang cukup besar, namun peningkatan kompetensi kerja dan dukungan kewirausahaan, agar nilai ini bisa tetap dipertahankan dan ditingkatkan.
5. Domain Partisipasi dan Kepemimpinan : Capaian yang relatif rendah pada domain ini menunjukkan masih terbatasnya keterlibatan aktif pemuda baik dalam kegiatan berorganisasi maupun sosial kemasyarakatan.
6. Domain Gender dan Diskriminasi : menunjukkan bahwa meskipun angka perkawinan usia anak relatif rendah, namun masih terdapat tantangan besar pada akses pendidikan menengah ke atas dan keterlibatan perempuan dalam sektor kerja formal.
7. Ditinjau berdasarkan kontribusi masing-masing domain pembentuk IPP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Domain Pendidikan memberikan kontribusi terbesar dengan nilai domain 86,67, dimana nilai masing-masing indikator pembentuk domain pendidikan:

- X1 Rata-rata lama sekolah: 10,82/15 (batas maksimum);
 - X2 APK sekolah menengah: 104,9/100 (batas maksimum);
 - X3 APK perguruan tinggi: 72,30/100 (batas maksimum).
- b. Domain Kesehatan dan Kesejahteraan memberikan kontribusi dengan nilai domain 90,00, dimana nilai masing-masing indikator pembentuk domain:
- X4 Angka kesakitan pemuda: 8,51/20 (batas maksimum);
 - X5 Persentase pemuda korban kejahatan : 0,15/3 (batas maksimum);
 - X6 Persentase pemuda yang merokok : 0,34/36 (batas maksimum);
 - X7 Persentase remaja perempuan yang sedang hamil: 1,33/45 (batas maksimum).
- c. Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan Kerja memberikan kontribusi yang cukup rendah dengan nilai domain 90,00, dimana nilai masing-masing indikator pembentuk domain:
- X8 Persentase pemuda wirausaha kerah putih: 1,74/2 (batas maksimum);
 - X9 TPT pemuda: 5,11/28 (batas maksimum).
- d. Domain Partisipasi dan Kepemimpinan memberikan kontribusi yang paling rendah terhadap IPP Kota Blitar dengan nilai domain 10,00, dimana nilai masing-masing indikator pembentuk domain:
- X10 Persentase pemuda yang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan: 4,21/100 (batas maksimum);
 - X11 Persentase pemuda yang aktif dalam organisasi: 4,36/45 (batas maksimum);
 - X12 Persentase pemuda yang memberikan saran/pendapat dalam rapat: 1,94/25 (batas maksimum).
- e. Domain Gender dan Diskriminasi memberikan kontribusi dengan nilai domain 43,33, dimana nilai masing-masing indikator pembentuk domain:
- X13 Angka perkawinan usia anak: 0,22/45 (batas maksimum);

- X14 Persentase pemuda perempuan yang sedang menempuh pendidikan menengah dan tinggi: 26,32/100 (batas maksimum);
- X15 Persentase pemuda perempuan yang bekerja di sektor formal: 9,55/60 (batas maksimum).

B. Rekomendasi

Ditinjau dari hasil Kesimpulan di atas, maka dalam Naskah Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar tahun 2025 ini dapat dirumuskan beberapa poin rekomendasi sebagai pertimbangan bagi Pemerintah Kota Blitar terkhusus pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kota Blitar, sebagai berikut :

1. Selain rekomendasi pada masing – masing domain berikut beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar tahun berikutnya :
 - a. Melaksanakan Kegiatan Pengukuran Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) secara periodic tahunan;
 - b. Menetapkan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) sebagai indikator capaian kinerja perangkat daerah;
 - c. Membangun Database Kepemudaan dan Indikator IPP, untuk mempermudah akses data, perhitungan, monitoring dan evaluasi;
 - d. Menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) Pembangunan Kepemudaan yang disusun berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD);
 - e. Penguatan Kapasitas dan partisipasi Pemuda melalui pelatihan kepemimpinan, kolaborasi sektor swasta dan Komunitas;
 - f. Peningkatan Kesadaran dan Literasi Gender melalui fasilitasi perempuan putus sekolah, Pelatihan Keterampilan Berbasis Kebutuhan Industri dan *roadshow* Remaja Sadar Usia Nikah;
 - g. Mendorong Ekosistem Kewirausahaan Pemuda melalui Pelatihan, Inkubator Bisnis dan *Mentor On Demand* di ruang Publik;
 - h. Menekan Tingkat Pengangguran Pemuda melalui Link and Match dengan Dunia Kerja;

- i. Meningkatkan akses, partisipasi siswa melalui kegiatan konsultasi Pendidikan gratis (Beasiswa, Perkuliahan, Sekolah Lanjutan, *Course* dll) di ruang Publik;
 - j. Deteksi Dini dan Layanan Kesehatan Preventif melalui *skrining* Kesehatan dan Konseling di ruang Publik.
2. Berdasarkan hasil analisis Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kota Blitar Tahun 2025, Domain Partisipasi dan Kepemimpinan menunjukkan kontribusi paling rendah dengan nilai domain sebesar 10,00. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi yang mengarah pada penguatan dan intensifikasi pengembangan domain ini agar peran pemuda dalam pembangunan lebih optimal. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan:

Tabel 36. Rekomendasi Program Domain Partisipasi dan Kepemimpinan

No	Strategi	Rekomendasi Program		Sasaran	Stakeholder
1	Penguatan Kapasitas Pemuda dalam Kepemimpinan	1	Sekolah Pemimpin Muda melalui kegiatan <i>mentorship</i> kepemimpinan kepada OSIS, BEM, komunitas, dan organisasi kepemudaan.	X11	Dispora, Dinas Pendidikan
		2	Penguatan Organisasi Pemuda melalui pendanaan, pelatihan maupun akses terhadap kolaborasi	X11	Dispora
2	Kolaborasi Sektor Swasta dan Komunitas	1	Program CSR dari perusahaan lokal yang diarahkan untuk mendukung kegiatan pemuda (pelatihan, beasiswa, kewirausahaan)	X3/ X8/ X9/ X10/ X14	Dispora, Dinkop-UKM-Naker, Dinas Pendidikan, DPMPTSP Swasta
		2	Satu Duta, Satu Aksi Menekankan kontribusi Duta Pemuda kepada Masyarakat	X10	Dispora, Swasta

			melalui pembuatan project sosial (misal: pelatihan, kampanye lingkungan, literasi digital, dll) di komunitas lokal.		
3	Peningkatan Partisipasi pemuda dalam proses pengambilan Keputusan	1	Membentuk Forum Konsultasi Pemuda Daerah (FKPD) dalam menjaring aspirasi dan masukan dalam kebijakan Pembangunan berbasis suara Pemuda.	X12	Dispora, Bakesbangpol
		2	Kuota Partisipasi Pemuda dalam forum-forum strategis (Musrenbang)	X12	Dispora, Bappeda
		3	"Sehari jadi Kepala Dinas"	X12	Dispora

Sumber : Analisa Tim, 2025

3. Domain Gender dan Diskriminasi juga menunjukkan kontribusi yang cukup rendah yaitu sebesar 43,33. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan:

Tabel 37. Rekomendasi Program Domain Gender dan Diskriminasi

No	Strategi	Rekomendasi Program		Sasaran	Stakeholder
1	Peningkatan Kesadaran dan Literasi Gender di Kalangan Pemuda	1	<i>Mapping</i> kelurahan dengan angka perkawinan anak tinggi	X13	Kemenag, Dinas Kesehatan, DP3AP2KB
		2	<i>Roadshow</i> Remaja Sadar Usia Nikah di sekolah, pesantren, dan PKBM.	X13	Kemenag, Dinas Kesehatan, DP3AP2KB
2	Fasilitasi Akses Pendidikan Lanjutan	1	Beasiswa Sekolah Paket / Lanjutan bagi Perempuan Putus Sekolah	X14	Dinas Pendidikan

3	Pelatihan Keterampilan Berbasis Kebutuhan Industri	1	Fasilitasi Pelatihan <i>Softskill</i> dengan kuota khusus bagi perempuan	X15	Dinkop-UKM-Naker, Disperindag, Swasta
		2	Afirmasi pemuda perempuan untuk magang atau penempatan kerja formal.	X15	Dinkop-UKM-Naker, Disperindag, Swasta

Sumber : Analisa Tim, 2025

4. Selanjutnya, meskipun Domain Pendidikan, Domain Kesehatan dan Kesejahteraan dan Domain Ketenagakerjaan dan Kesempatan kerja telah mampu memberikan kontribusi positif terhadap Indeks Pembangunan Pemuda Kota Blitar, beberapa penguatan juga tetap diperlukan terhadap domain tersebut. Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diimplementasikan :

Tabel 38. Rekomendasi Program Domain Pendidikan, Kesehatan dan Ketenagakerjaan

No	Strategi	Rekomendasi Program		Sasaran	Stakeholder
1	Meningkatkan akses, partisipasi, dan kualitas pendidikan pemuda dari tingkat menengah hingga tinggi	1	Beasiswa Paket belajar setara SMP/SMA untuk pemuda putus sekolah (Program Kejar Paket C dan D)	X1/X2	Dinas Pendidikan
		2	<i>Mentor On Demand</i> Melalui kegiatan Konsultasi Pendidikan gratis (Beasiswa, Perkuliahan, Sekolah Lanjutan, Course dll) di kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD).	X1/ X2/ X3	Dinas Pendidikan, Perguruan Tinggi, Bimbingan Belajar, Lembaga Kursus

		3	Optimalisasi peran Perpustakaan Keliling di kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD).	X1/ X2/ X3	Dinas Pendidikan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
2	Deteksi Dini dan Layanan Kesehatan Preventif	1	Pemuda Sehat Mandiri melalui <i>skrining</i> Kesehatan gratis di kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD)	X4	Dinas Kesehatan, DP3AP2KB, RSUD
		2	Klinik konseling gratis untuk pemuda (mental health corner) di kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD)	X4	Dinas Kesehatan, DP3AP2KB, RSUD
3	Menekan Tingkat Pengangguran Pemuda melalui Link and Match dengan Dunia Kerja	1	Job Matching dan Career Fair Pemuda melalui Pameran lowongan kerja khusus pemuda, menghadirkan perusahaan lokal dan nasional, serta sesi rekrutmen langsung	X9	Dinkop-UKM-Naker,
		2	Magang Bersertifikat melalui Penempatan pemuda di sektor industri strategis dengan sertifikat kompetensi yang diakui.	X9	Dinkop-UKM-Naker,
4	Mendorong Ekosistem Kewirausahaan Pemuda	1	Mentor Cepat merupakan curhat ide bisnis atau kendala usaha ke mentor secara langsung di kegiatan <i>Car Free Day</i> (CFD).	X8	Dinkop-UKM-Naker, Kadin, Komunitas/ Organisasi Pengusaha

		2	Inkubator Bisnis Pemuda melalui Pendampingan intensif bagi wirausaha baru, mulai dari perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, hingga akses modal usaha.	X8	Dinkop-UKM-Naker, Kadin, Komunitas/ Organisasi Pengusaha
		3	Pelatihan Wirausaha Muda Kreatif melalui Pelatihan pembuatan produk, manajemen usaha, branding digital, dan pemasaran online.	X8	Dinkop-UKM-Naker, Kadin, Komunitas/ Organisasi Pengusaha

Sumber : Analisa Tim, 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, Andy. 2021. *Penelitian Deskriptif Kuantitatif*. UPT Penerbit dan Percetakan Universitas Sriwijaya : Palembang.
- BPS. 2023. *Kota Blitar dalam Angka tahun 2023*. BPS : Kota Blitar
- BPS. 2024. *Kota Blitar dalam Angka tahun 2024*. BPS : Kota Blitar
- BPS. 2025. *Kota Blitar dalam Angka tahun 2025*. BPS : Kota Blitar
- Efendi, Achmad. 2020. Studi Korelasi Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia. *Jurnal Paradigma*, Vol. 9 No. 1, Juni 2020. Universitas Mulawarman : Samarinda.
- Pemerintah Daerah Kota Blitar. 2022. *Peraturan Walikota (PERWALI) Kota Blitar Nomor 54 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Dinas Kepemudaan Dan Olahraga*. Berita Daerah Kota Blitar Tahun 2022 Nomor 54. Sekretariat Daerah : Kota Blitar.
- Pemerintah Indonesia. 2009. *Undang – undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5067. Sekretariat Negara : Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2014. *Undang – undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587. Sekretariat Negara : Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2022. *Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2022 tentang Koordinasi Strategis Lintas Sektor Penyelenggaraan Pelayanan Kepemudaan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 75. Sekretariat Negara : Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Blitar. 2023. *Laporan Akhir Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Kabupaten Blitar tahun 2023*. Dinas Kepemudaan dan Olahraga : Kabupaten Blitar.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. 2024. *Naskah Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Provinsi Jawa Tengah 2024*. Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah : Semarang.
- Purba dan Simanjuntak, 2011. *Metode Penelitian*. Percetakan Saida : Medan
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia : Bojonegoro.



ANGKA WICAKSANA
DEVELOPMENT



PEMERINTAH KOTA BLITAR
DINAS KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA

2025

LAPORAN AKHIR
INDEKS PEMBANGUNAN
PEMUDA KOTA BLITAR